DKV Tugas Akhir RD 141558

PERANCANGAN ENSIKLOPEDIA VISUAL PENCAK SILAT JAWA TIMUR SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA INDONESIA

Septa Adi Indrianto
3414100092

Dosen pembimbing :
R.Eka Rizkiantono, S.Sn. M.Ds
NIP : 197612092003121001

Bidang Studi Desain Komunikasi Visual
Departemen Desain Produk
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2018

Tugas Akhir - RD 141558

PERANCANGAN ENSIKLOPEDIA VISUAL PENCAK SILAT JAWA TIMUR SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA INDONESIA

SEPTA ADI INDRIANTO

NRP. 3414100092

Dosen Pembimbing :

R.Eka Rizkiantono, S.Sn. M.Ds

NIP : 197612092003121001

Bidang Studi Desain Komunikasi Visual

Departemen Desain Produk

Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

2018

Final Project - **RD 141558**

Design of Visual Encyclopedia of East Java "Pencak Silat" *as Indonesian Cultural Preservation Effort*

SEPTA ADI INDRIANTO

NRP. 3414100092

Supervisor **:**

R.Eka Rizkiantono, S.Sn. M.Ds

NIP : 197612092003121001

Vield of Visual Communication Design Studies

Product Design Departement

Faculty of Architecture, Design and Planning

Sepuluh Nopember *Institut of Technology*

Surabaya 2018

LEMBAR PENGESAHAN

PERANCANGAN ENSIKLOPEDIA VISUAL PENCAK SILAT JAWA TIMUR SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA INDONESIA

TUGAS AKHIR / RD 141558

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Desain (S.Ds.)

Pada

Bidang Studi Desain Komunikasi Visual

Program Studi S-1 Departemen Desain Produk

Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh

Septa Adi Indrianto

NRP.3414100092

Surabaya, 09 Agustus 2018

Periode Wisuda 118 (September 2018)

Mengetahui,

Kepala Departemen Desain Produk

Ellya Zulaikha, ST, M.Sn, Ph.D.

NIP. 197510142003122001

Disetujui

Dosen Pembimbing

R.Eka Rizkiantono, S.Sn. M.Ds

NIP. 197612092003121001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS TUGAS AKHIR

Saya mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual, Departemen Desain Produk Industri, Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya,

Nama Mahasiswa : Septa Adi Indrianto

NRP : 3414100092

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis Laporan Tugas Akhir yang saya buat dengan judul "**PERANCANGAN ENSIKLOPEDIA VISUAL PENCAK SILAT JAWA TIMUR SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA INDONESIA**" adalah :

1) Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di universitas lain, kecuali pada bagian–bagian sumber informasi dicantumkan sebagai kutipan/referensi dengan cara yang semestinya.
2) Dibuat dan diselesaikan sendiri, dengan menggunakan data-data hasil pelaksanaan penelitian dalam proyek tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dan jika terbukti tidak memenuhi apa yang telah dinyatakan di atas, maka saya bersedia karya tulis Tugas Akhir ini dibatalkan.

Surabaya, 09 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan

Septa Adi Indrianto

NRP: 3414100092

Perancangan Ensiklopedia Visual Pencak Silat Jawa Timur sebagai Upaya Pelestarian Budaya Indonesia

Nama : Septa Adi Indrianto

NRP : 3414100092

Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Jurusan : Desain Produk Industri – FADP ITS

Pembimbing : R.Eka Rizkiantono, S.Sn. M.Ds

ABSTRAK

Pencak silat Jawa Timur adalah salah satu budaya pencak silat asli bangsa Indonesia yang beragam.Keragaman ini haruslah didokumentasikan dalam suatu media yang bertahan lama. Oleh sebab itu media buku ensiklopedia ini dipilh. Dengan metodologi penelitian pengambilan data kualitatif wawancara untuk menggali konten utama dengan pakar-pakar ahli pencak silat Jawa Timur yang akhirnya membuhkan hasil konten bahasan mengenai pengertian pencak silat, Kemudian dilanjutkan dengan observasi di beberapa padepokan atau kantor cabang perguruan pencak silat dan IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) untuk meninjau artefak dan refrensi visual yang kemudian disusun menjadi konten buku.

Selain data utama penulis juga menggali data sekunder yang didapat dari buku-buku yang berkaitan dengan konten yang didapat juga dari narasumber. Selanjutnya penulis menentukan kata kunci “simpel dan natural” berdasarkan riset yang telah dilakukan. Kemudian penulis melakukan eksperimen visual yang mengacu pada kata kunci tersebut dan diterjemahkan menjadi gaya buku yang sederhana tidak terlalu banyak ornamen namun menggunakan elemen gabungan dari ukiran madura dan penggayaan “Art Noveau” sebagi pendukung konsep “natural” yang diaplikasikan pada sistem grafis buku seperti frame, nomor

halaman, pembatas bab, dll. Kemudian konsep simpel ini diaplikasikan menjadi layout yang sederhana tidak terlalu banyak menggunakan elemen visual didukung gaya bahasa yang lugas dan langsung pada intinya.

Hasil akhirnya adalah sebuah buku pengetahuan yang berhasil merangkum keragaman pencak silat Jawa Timur beserta lima perguruan terbesarnya dengan desain yang simpel dan bertema natural yang menarik dibaca baik bagi kalangan umum, maupun kalangan akademik. Untuk pengembangan buku kedepan akan dilakukan pendokumentasian keragaman pencak silat Jawa Timur yang lainnya dikarenakan batasan waktu penelitian hanya memungkinkan pendokumentasian hanya keragaman perguruan pencak silat terbesar di Jawa Timur saja.

Kata Kunci –Pencak Silat, Jawa Timur, Ensiklopedia

Design of Visual Encyclopedia of East Java* "Pencak Silat" *as Indonesian Cultural Preservation Effort

Nama : Septa Adi Indrianto

NRP : 3414100092

Program Studi : *Visual Communication Design*

Jurusan : ***Product Design Departement***–FADP ITS

Pembimbing : R.Eka Rizkiantono, S.Sn. M.Ds

ABSTRACT

Pencak Silat East Java is one of indigenous peoples' martial arts cultures. This diversity must be documented in a durable medium. Therefore this encyclopedia book media is selected. With the research methodology of qualitative data retrieval of interviews to dig the main content with expert martial art experts of East Java which finally get the results of the discussion about understanding pencak silat, Then followed by observations in several padepokan or branch offices of martial arts padepokan and IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) to review artifacts and a visual refrence that is then compiled into a book's content.

Besides the main data the author also dig the secondary data obtained from the books related to the content obtained also from the source. Furthermore, the authors determine the keyword "simple and natural" based on research that has been done. Then the authors conducted a visual experiment that refers to the keyword and translated into a simple book style not too much ornament but using the combined elements of madura carvings and styling "Art Noveau" as a supporter of the concept of "natural" is applied to the graphics system books such as frames, page number, chapter barrier, etc. Then this simple concept is applied

to a simple layout that does not use too many visual elements supported straightforward and straightforward language style at its core .

The end result is a book of knowledge that successfully summarizes the diversity of martial arts of East Java and its five largest padepokan with a simple design and a natural theme that is interesting to read both for the general public, as well as academics. For future book development will be done documentation of the diversity of other martial arts of East Java because the time limit of the study only allows documentation of the largest variety of martial arts padepokans

Keyword- Pencak Silat, Jawa Timur, Encyclopedia

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, Kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan Tugas Akhir berjudul Perancangan Buku Ensiklopedia Pencak Silat Jawa Timur ini.

Tugas Akhir ini telah kami susun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembuatan Tugas Akhir ini. Untuk itu kami menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan Tugas Akhir ini.

Terlepas dari semua itu, Kami menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka kami menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki Tugas Akhir ini.

Akhir kata kami berharap semoga Tugas Akhir tentang berjudul Perancangan Buku Ensiklopedia Pencak Silat Jawa Timur ini dapat memberikan manfaat maupun inpirasi terhadap pembaca.

Surabaya, 09 Agustus 2018

Septa Adi Indrianto

NRP: 3414100092

Daftar isi

BAB 1 PENDAHULUAN 19

1.1 Latar Belakang 19

1.2 Identifikasi Masalah **..... 21**

1.3 Batasan Masalah..... 21

1.4 Rumusan Masalah 21

1.5 Tujuan Penelitian 22

1.6 Manfaat Penelitian 22

1.7 Ruang Lingkup 22

1.8 Sistematika Penulisan 23

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA..... 25

2.1 Kajian Hasil Desain Sebelum 25

2.1.1 Studi Komparasi..... 25

2.1.2 Studi Kompetitor..... 27

2.2 Kajian Sumber Konten 28

2.2.1 Wawancara..... 28

2.2.2 Observasi..... 28

2.2.3 Studi literatur..... 29

2.3 Kajian Teori Subjek Desain 29

2.3.1 Ensiklopedia..... 29

2.3.2 Elemen Visual 33

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN..... 55

3.1 Metode Penelitian 55

3.1.1 Tahap Pengumpulan Data 55

3.1.2 Tahap Identifikasi Permasalah 55

3.1.3 Tahap Analisis Permasalahan 55

3.2 Teknik Sampling..... 55

3.2.1 Populasi (segmentasi)..... 56

3.3 Metode Pengumpulan Data 56

3.3.1 Data primer..... 56

3.3.2 Data sekunder 57
BAB 4 TEMUAN DAN ANALISA 58
4.1 Analisis Data Primer 59
4.1.1 Analisis Hasil Observasi 59
4.1.2 Analisis Wawancara 59
4.2 Analisis Data Sekunder 67
4.2.1 Literatur tentang Pencak Silat: 67
4.2.2 Literatur mengenai penulisan struktural ensiklopedia: 69
4.2.3 Literatur penentuan penggunaan gaya ilustrasi 69
4.2.4 Literatur perancangan desain buku: 69
4.2.5 Data visual 69
4.3 Studi komparasi 73
4.3.1 Kesimpulan dan pengaplikasianhasil komparasi 82
4.4 Teknik Perancangan 84
4.5 Kriteria Konten 85
BAB 5 KONSEP DESAIN 87
5.1 Deskripsi Perancangan 87
5.2 *Output* Perancangan 88
5.3 Populasi (segmentasi) 88
5.4 Konsep Desain 89
5.4.1 Big Idea 90
5.4.2 Konsep Visual 90
5.4.3 Keyword Natural 90
5.4.4 Keyword Simpel 91
5.5 Proses Desain 92
5.5.1 Layout dan *Grid* 92
5.5.2 Warna 94
5.5.3 Ilustrasi 95
5.6 Alternatif Desain Digital 98
5.6.1 Alternatif Sampul Buku 98
5.6.2 Alternatif Desain Bab 99
5.6.3 Alternatif Desain Daftar Isi 101

5.6.4 Alternatif Elemen Grafis 102
5.7 Implementasi Pada Kriteria Desain 103
5.7.1 Judul Buku 104
5.7.2 Sampul Ensiklopedia 104
5.7.3 Struktur dan Konten Ensiklopedia 106
5.7.4 Gaya Bahasa 107
5.7.5 Konten Buku 108
5.7.6 Ilustrasi 111
5.7.7 Tipografi 117
5.7.8 *Layout* 119
5.7.9 Warna 120
5.7.10 *Grid* 121
5.7.11 Spesifikasi Ensiklopedia 121
5.7.12 Kertas 122
5.7.13 Penjilidan dan *Finishing* Buku 122
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN 123
6.1 Kesimpulan 123
6.2 Saran 123
BAB 7 DAFTAR PUSTAKA 124

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Buku Ilmu Bela Diri Pat Gaman (1994) terbitan C.V. Aneka 25
Gambar 2.2Buku Lembu Sakilan (1997) terbitan C.V. Aneka 25
Gambar 2.3 Buku Ilmu Bela DiriUntuk Anak (2010) terbitan Dian Rakyat 26
Gambar 2.4 Buku Bela Diri Menangkal Kejahatan (1996) terbiatan C.V. Aneka 26
Gambar 2.5 Buku Pencak Silat (2014) terbitan UIN Malang 27
Gambar 2.6 Buku Pencak Silat Merentang Waktu karya O'ong Maryono. 27
Gambar 2.7 Buku Seribu Aliran Satu Tujuan oleh Arief Sosiawan 28
Gambar 2.10 Contoh format sampul buku. 33
Gambar 2.11Contoh format sampul buku menurut IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia).. 34
Gambar 2.12 Elemen teks. 38
Gambar 2.13 Column Grid 41
Gambar 2.14 Column Grid 42
Gambar 2.15 Modular 42
Gambar 2.17 Pola *Layout* Z 43
Gambar 2.16 Diagram Gutenberg 43
Gambar 2.17 Pola *Layout* Z 44
Gambar 2.18 Pola *Layout* Z 44
Gambar 2.19 Rule of third 45
Gambar 2.20 Garamond 46
Gambar 2.21 Helvetica 47
Gambar 2.22 Acuan *scientific illustration* 48
Gambar 2.24: infografis majalah 49
Gambar 2.25 Diagram warna ciptaan Albert Henry Munsel. 50
Gambar 2.26 Diagram warna dasar 51
Gambar 2.27 Warna sekunder 51
Gsmbar 2.28 Warna *desaturated.* 52
Gambar 2.29 Diagram warna jenuh semakin kearah luar. 53
Gambar 2.30 Diagram *value* dan saturasi. 53
Gambar 2.31 Diagram warna ciptaan Albert Henry Munsel. 54

Gambar 4.1 Logo Perguruan PSHT. 60
Gambar 4.2 Logo Perguruan Tapak Suci 60
Gambar 4.3 Logo Perguruan Pagar Nusa 61
Gambar 4.4 Logo Perguruan Perisai Diri 61
Gambar 4.5 Logo Perguruan Persinas ASAD 61
Gambar 4.6 : Literatur “Seribu Aliran Satu Tujuan” 66
Gambar 4.7 Buku Pencak Silat Merentang Waktu 68
Gambar 4.8 Literature “Seribu Aliran Satu Tujuan” 68
Gambar 4.9 seragam Tapak Suci. 70
Gambar 4.10 seragam Persinas ASAD. 70
Gambar 4.11 seragam PSHT. 70
Gambar 4.12 seragam Pagar Nusa. 70
Gambar 4.13 tokoh Perisai Diri. 71
Gambar 4.14 tokoh Tapak Suci. 71
Gambar 4.15 tokoh Persinas ASAD. 71
Gambar 4.16 seragam Perisai diri. 72
Gambar 4.17 tokoh Pagar Nusa. 72
Gambar 4.18 tokoh PSHT. 72
Gambar 4.19 gambarsampul depan buku 73
Gambar 4.20 Gambar sampul belakang buku 74
Gambar 4.21 *Layout* sampul dalam 76
Gambar 4.22 *Layout* daftar isi 76
Gambar 4.23 *Layout* isi buku tipe 1 76
Gmabar 4.24 *Layout* isi buku tipe 2 77
Gambar 4.25 *Layout* isi buku tipe 3 77
Gambar 4.26 *Layout* isi buku tipe 4 77
Gambar 4.27 sampul depan 78
Gambar 4.28 sampul belakang 79
Gambar 4.29 *Layout* sampul dalam 80
Gambar 4.30 *Layout* daftar isi 81
Gambar 4.31 alternatif *Layout* 1 81
Gambar 4.32 alternatif *Layout* 2 81

Gambar 4.33 alternatif *Layout* 3 82
Gambar 5.1 Bagan Konsep Desain 89
Gambar 5.2 Implementasi 3 Alternatif Sketsa *Layout* daftar isi. 92
Gambar 5.3 Implementasi *Layout* daftar isi digital 93
Gambar 5.4 : Implementasi *Layout* daftar isi final.. 93
Gambar 5.5 Diagram warna ciptaan Albert Henry Munsel. 94
Gambar 5.6 diagram warna (saturasi) dan *value* 94
Gambar 5.7 (kiri) warna yang memiliki saturasi rendah (mengarah ke warna jenuh). (kanan) warna dengan saturasi tinggi (mengarah ke warna murni) Gambar ini adalah contoh pengaplikasian warna pada halaman isi buku. 94
Gambar 5.9 proses ideasi untuk konsep ilustrasi menggunakan gaya realis yang dikombinasi dengan unsur alam. 95
Gambar 5.10 (1) gambar *Layout* deskripsi tanpa gambar (2) proses analisa inti paragraf (3) proses sketsa ilustrasi (4) proses pewarnaan ilustrasi final. 96
Gambar 5.11 (1) paragraf tanpa ilustrasi (2) proses sketsa ilustrasi dengan refrensi foto (3) pewarnaan dan peletakan ilustrasi pada *Layout*. 97
Gambar 5.12 alternativ pertama Sampul ensiklopedia. 98
Gambar 5.14alternatif pembatas bab pertama 99
Gambar 5.13 alternativ kedua Sampul 99
Gambar 5.15alternatif pembatas bab kedua 100
Gambar 5.16 berat pandang pada *Layout* 100
Gambar 5.17alternatif desain daftar isi pertama 101
Gambar 5.18alternatif desain daftar isi kedua 101
Gambar 5.19 alternatif desain ke tiga 102
Gambar 5.20alternatif desain ornamen pada pembabakan 102
Gambar 5.21alternatif desain Border 103
Gambar 5.22alternatif desain nomer halaman 103
Gambar 5.23Anatomi *Layout* Sampul Depan dan Belakang 104
Gambar 5.24 (a.) Gaya Realis, (b.) Gaya Art Noveau: Karya Pribadi 112
Gambar 5.25 Gaya Kombinasi : Karya Pribadi 112
Gambar 5.26 Boecklins universe 117
Gambar 5.27 contoh pengaplikasian font Pembagi bab 118

Gambar 5.28 contoh pengaplikasian font pada judul 118
Gambar 5.29 Open Sans 118
Gambar 5.30 contoh pengaplikasian font pada bagian isi buku 118
Gambar 5.32 pola *Layout* zig zag 119
Gambar 5.31 contoh pengaplikasian font pada bagian isi buku 119
Gambar 5.33 pengaplikasian pola *Layout* zig zag 120
Gambar 5.34 Diagram saturasi/chroma dan value. 120
Gambar 5.35 pengaplikasian warna saturasi 121
Gambar 5.36 pengaplikasian *Grid* pada halaman 121

Daftar Tabel

Tabel 4.3-1 Studi Komparasi 73
Tabel 5.7-1 Tabel daftar konten dan kebutuhan ilustrasi dalam perancangan. ... 109
Tabel 5.7-2 Tabel daftar konten dan 113
Tabel 5.7-3 Spesifikasi Ensiklopedia 121

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pencak Silat, adalah seni bela diri asli Indonesia. Pencak Silat adalah bentuk unik seni bela diri yang berakar dari budaya Melayu. Budaya ini terbentang luas meliputi Indonesia, Malaysia, Singapore, Brunei Darussalam, Filipina Selatan, Thailand Selatan dan daerah-daerah lain di mana penduduk setempat memiliki atas keturunan Melayu yang sama dan bertutur dalam rumpun bahasa Melayu.

Nama Pencak Silat sendiri disepakati oleh Ikatan Pencak Silat Indonesia atau IPSI, yang didirikan pada tahun 1948 di Solo, Indonesia dan selanjutnya diadopsi oleh Federasi Pencak Silat Internasional yang didirikan pada tahun 1980 oleh Indonesia, Malaysia, Singapore, dan Brunei Darussalam sehingga sekarang dipakai oleh seluruh anggota yang tersebar di dunia. Lebih spesifiknya, nama Pencak Silat adalah penggabungan nama dari dua akar kata yang dipakai dengan istilah-istilah turunannya di daerah-daerah di Indonesia dengan tujuan mempersatukan aliran-aliran dan perguruan-perguruan yang luar biasa banyaknya. Kata “pencak” dan variasi dialek seperti “penca” (Jawa Barat) dan “mancak” (Madura dan Bali) umumnya digunakan di Jawa, Madura, dan Bali, sedangkan istilah “silat” atau “silek” digunakan di Sumatera (bersama dengan istilah “gayuang“). Penamaan semacam ini dan banyak variasi lainnya masih ditemukan di daerah-daerah sampai hari ini.

Banyak sekali ragam pencak silat yang ada di Indonesia ini khususnya di daerah Jawa Timur, berbagai macam aliran dan perguruan terdapat di hampir tiap daerah di Jawa Timur. Banyaknya ragam pencak silat ini di satu sisi menjadikan hal ini sebagai kelebihan dari ragam budaya Jawa Timur namun, di sisi lain keragaman ini masih belum terdokumentasi dengan baik oleh media yang dapat bertahan lama seperti media buku, foto dan lainnya. Hal ini jika dibiarkan terus menerus akan berdampak pada

punahnya informasi keragaman budaya yang berkaitan tentang pencak silat Jawa Timur.

Banyak anak muda Indonesia saat ini lebih mengetahui tentang ilmu bela diri modern seperti wushu, karate, kapoera, dll. namun jika didalami ilmu yang diajarkan dalam silat juga beragam dan tidak kalah dengan ilmu bela diri modern saat ini. Justru didalam silat kita akan banyak diajarkan tentang ciri identitas budaya ketimuran seperti selalu bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, tidak boleh menggunakan bela diri sebagai unjuk kesombongan, mau menolong yang lemah, menghormati yang lebih tua dan masih banyak lainnya. Banyak yang menjadi Faktor mengapa generasi muda Indonesia saat ini kurang berminat mempelajari silat, salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan tentang Pencak Silat itu sendiri yang sangat beragam di Indonesia. Data dari KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) untuk di seluruh Indonesia terdapat tak kurang dari 840 perguruan terdafter sebagai anggota IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia).

Dan belum ada sebuah media yang mendokumentasikan data tersebut secara keseluruhan. Media media saat ini baik cetak maupun *online* hanya mendokumentaskan dan menampilkan beberapa penggal informasi mengenai Pencak Silat Indonesia. Belum ada media saat ini yang mendokumentasikan beragam jenis aliran Pencak Silat seluruh Jawa Timur secara lengkap.

Penulis telah melakukan studi literature ke Badan Kearsipan dan Perpustakaan tingkat Jawa Timur. Hasilnya persis seperti hipotesa awal. Secara umum analisa dalam beberapa sumber buku adalah sebagai berikut *:* Tendangan Maut (1994) terbitan C.V. Bahagia, Ilmu Bela Diri Pat Gaman (1994) terbitan C.V. Aneka, Ilmu Lembu Sakilan (1997) terbitan C.V. Aneka, Bela DiriUntuk Anak (2010) terbitan Dian Rakyat, Bela Diri Menangkal Kejahatan (1996) terbiatan C.V. Aneka, dan Pencak Silat (2014) terbitan UIN Malang. Ditinjau dari segi konten mayoritas buku membahas gerakan silat secara umum, dan belum ada informasi mengenai asal perguruan, sejarah, dan tokoh-tokohnya. Jadi wajar jika para pembaca memiliki pengetahuan yang minim mengenai ragam perguruan dan aliran

Pencak Silat di Indonesia. Analisa ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa petugas perpustakaan yang mengatakan bahwa belum adanya buku yang mengulas Pencak Silat dan sejarahnya di Indonesia. Lalu ditinjau dari segi estetika dan desain masih terkesan seadanya seperti layoaut buku yang cenderung membosankan, minimnya visual yang menyertai konten, dan lain sebagainya. Belum ada dari beberapa buku tersebut yang nyaman untuk dibaca oleh berbagai kalangan masyarakat khususnya anak usia muda.

1.2 Identifikasi Masalah

- Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang keragaman Pencak Silat asli Jawa Timur
- Kurangnya dokumentasi keragaman Pencak Silat itu sendiri. Yang jika diabaikan akan berdampak pada punahnya Pencak Silat Jawa Timur.
- Belum adanya media yang runtut mengulas tentang keragaman Pencak Silat Jawa Timur yang terdokumentasi dalam satu media.

1.3 Batasan Masalah

Batasan ruang lingkup pada studi penelitian ini sebagaimana berikut:

- Perancangan dilakukan pada tingkat provinsi Jawa Timur yang akan keluar sebagai seri ensiklopedia pertama.
- Ditujukan untuk perpustakaan Indonesia dan disetiap perguruan silat sebagai modul pengetahuan (untuk tujuan sosial).
- Perancangan mencantumkan 5 perguruan terbesar Pencak Silat di Jawa Timur yang terdaftar di IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) yang berada dibawah naungan KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia)

1.4 Rumusan Masalah

Belum adanya media yang runtut merangkum tentang keragaman pencak silat di Jawa Timur dalam satu media yang dikhawatirkan akan berdampak pada punahnya keragaman informasi budaya Pencak Silat Jawa Timur. Bagaimana merancang sebuah buku ensiklopedia yang membahas

tentang keragaman Pencak Silat Jawa Timur yang dirangkum dengan padat, jelas, dan mudah dipahami ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari perancangan ini adalah :

1. Mengetahui keragaman Pencak Silat di Jawa Timur.
2. Merangkum keragaman Pencak Silat wilayah Jawa Timur.
3. Memberikan informasi mengenai keragaman Pencak Silat Jawa Timur, yang mudah di pahami semua kalangan.
4. Sebagai dokumentasi budaya Jawa Timur di perpustakaan nasional.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Menjadi media pengenalan bagi generasi muda Jawa Timur tentang Pencak Silat.
2. Menambah wawasan tentang Pencak Silat Jawa Timur.
3. Buku ensiklopedia Pencak Silat Jawa Timur dapat dijadikan sebagai sumber literature.

1.7 Ruang Lingkup

- **Lingkup Luaran**

1. Output yang akan di hasilkan adalah berbentuk buku ensiklopedia Pencak Silat Jawa Timur.
2. Konten buku berisi tentang keragaman Pencak Silat Jawa Timur meliputi asal-muasalnya, sejarah perguruan historis di Jawa Timur, keragaman sejata pencak silat, hingga seragam perguruan historis di Jawa Timur.

- **Lingkup Studi**

Di penelitian ini yang harus dilakukan adalah proses perancangan buku ensiklopedia adalah melalui :

1. Melakukan studi mengenai Pencak Silat Jawa Timur.

2. Studi mengenai IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) sebagai badan resmi yang menaungi seluruh perguruan Pencak Silat di Indonesia terutama Jawa Timur.
3. Studi khusus mengenai detail setiap aliran Pencak Silat historis di Jawa Timur.
4. Studi mengenai penggayaan illustrasi yang mendukung konten ensiklopedia.
5. Ruang lingkup tentang pengetahuan khusus, mengenai pembuatan buku ensiklopedia.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang dari perancangan ensikopedia ini dan melihat fenomena yang ada saat ini yang kemudian akan merujuk pada identifikasi masalah. Berdasarkan identifikasi masalah, kemudian disusun batasan masalah dari penelitian ini. Selain itu juga membahas mengenai rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai landasan teori dan eksisting tentang buku ensiklopedia dan cara-cara penceritaan serta jenis-jenis pengemasannya, serta teori-teori yang berkaitan dengan penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode-metode yang dilakukan dalam perancangan ini yakni untuk memperoleh data kuantitatif yaitu wawancara dan observasi yang kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan dari hasil pengumpulan data tersebut untuk dijadikan konsep visual dengan kata kunci “simpel dan natural”.

BAB IV : KONSEP DESAIN

Bab ini membahas tentang definisi konsep “simpel dan natural” yang berkaitan dengan masalah atau tujuan, penjelasan tahapan metode pencapaian desain, mulai dari penelusuran masalah, melakukan eksperimen

konsep desain grafis, alternatif desain dan konsep produksi.

BAB V : IMPLEMENTASI DESAIN

Bab ini membahas tentang final desain baik keseluruhan maupun detil dari buku ensiklopedia yang membahas mengenai deskripsi, sejarah, hingga illustrasi dari setiap perguruan/aliran Pencak Silat di Jawa Timur

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian serta saran yang diperlukan dalam pembahasan penelitian ini.

BAB 2
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Hasil Desain Sebelum

2.1.1 Studi Komparasi

Penulis telah melakukan beberapa studi komparasi dengan media-media terkait yang sudah ada baik buku maupun video,

1. Ilmu Bela Diri Pat Gaman (1994) terbitan C.V. Aneka

   Buku ini hanya mengulas mengenai bela diri dari perguruan "Pat Gaman" dan didalamnya pun tidak ada informasi sejarah.

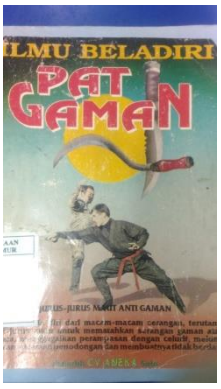

Gambar 2.1 Buku Ilmu Bela Diri Pat Gaman (1994) terbitan C.V. Aneka

2. Lembu Sakilan (1997) terbitan C.V. Aneka,

   Berisi keilmuan pencak silat aliran lembu sakilan.

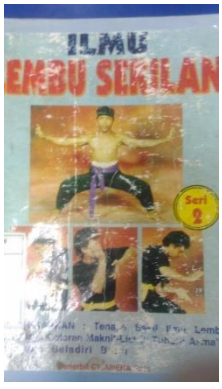

Gambar 2.2Buku Lembu Sakilan (1997) terbitan C.V. Aneka

3. Ilmu Bela DiriUntuk Anak (2010) terbitan Dian Rakyat,

Buku ini adalah buku pengembanan pencak silat khususnya gerakan-gerakan dasar bela diri anak-anak agar dapat membentengi diri dari kejahatan.

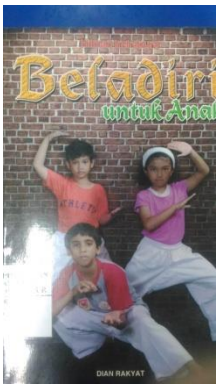

Gambar 2.3 Buku Ilmu Bela DiriUntuk Anak (2010) terbitan Dian Rakyat

4. Bela Diri Menangkal Kejahatan (1996) terbiatan C.V. Aneka,

Buku Bela Diri Menangkal Kejahatan berisikan gerakan-gerakan penangkal kejahatan yang ditujukan untuk kalangan dewasa.

Gambar 2.4 Buku Bela Diri Menangkal Kejahatan (1996) terbiatan C.V. Aneka

5. Pencak Silat (2014) terbitan UIN Malang.

Buku ini adalahkarya dari UN Malang hasil dari tugas skripsi mahasiswa bidang penjas OrKes. Tujuan dari buku ini dalah untuk bahan ajar dibidang olah raga.

Gambar 2.5 Buku Pencak Silat (2014) terbitan UIN Malang

2.1.2 Studi Kompetitor

Dalam studi komparator ini akan dijelaskan media-media baik buku maupun media lain yang mencoba mendokumentasikan pencak silat Jawa Timur.

1. Pencak Silat Merentang Waktu karya O'ong Maryono

   Buku ini merangkum konten sejarah dari pencak silat Indonesia dan termasuk pencak silat jawa timur. Keunggulan buku ini adalah konten sejarahnya yang dibahas secara mendalam dan studi yang dilakukan pun dengan metode wawancara kepada sesepuh pendekar dari sabang hingga merauke. Namun disamping itu terdapat kekurangan yang cukup penting yaitu minimnya ketersediaan gambar dan ilustrasi yang berkaitan di dalam buku ini sehingga buku ini dianggap membosankan oleh kalangan umum.

Gambar 2.6 Buku Pencak Silat Merentang Waktu karya O'ong Maryono. Sumber: dokumen pribadi

2. Seribu Aliran Satu Tujuan oleh Arief Sosiawan

Buku ini berisikan pengetahuan mengenai perguruan pencak silatjawa timur dan jenis buku ini mendekati buku ensiklopedia. Berisikan beberapa kategori bahasan yang sama di setiap perguruan pencak silat yang dibahas. Meliputi sejarah, tokoh, hingga keunggulan masing-masing perguruan pencak silat. Keunggulan buku ini adalah membahas secara runtut dan informasi yang disampaikan mudah untuk diterima karena berisikan bab dan sub bab yang sama disetiap perguruan pencak silat. Namun kekurangan dari buku ini sama dengan buku pencak silat merentang waktu yaitu minimalnya gambar yang disajikan untuk penguat bahasannya.

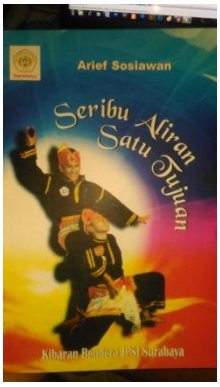

Gambar 2.7 Buku Seribu Aliran Satu Tujuan oleh Arief Sosiawan Sumber: dokumen pribadi

2.2 Kajian Sumber Konten

2.2.1 Wawancara

Sumber konten utama, penulis menggunakan wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan Pencak Silat di Jawa Timur untuk mengetahui informasi secara langsung dari para praktisi Pencak silat.

2.2.2 Observasi

Observasi dilakukan untuk meninjau berbagai konten visual dan desain mengenai keragaman Pencak Silat Jawa Timur. Metode ini dilakukan untuk menggali benda-benda seperti senjata, logo, hingga foto-foto bersejarah.

2.2.3 Studi literatur

Studi literatur juga menjadi salah satu acuan untuk menjadi konten deskripsi dalam buku ensiklopedia ini. Ada dua buku yang penulis gunakan untuk menyusun konten isi buku yaitu buku Pencak Silat Merentang Waktu oleh: O'ong Maryono dan Seribu Aliran Satu Tujuan oleh: Arief Sosiawan.

2.3 Kajian Teori Subjek Desain

2.3.1 Ensiklopedia

Kata ensiklopedia (dari bahasa Inggris *encyclopedia*) berasal dari bahasa Yunani, *enkyklios paideia* (*ἐγκύκλιος παιδεία*) yang berarti sebuah lingkaran atau pengajaran yang lengkap[1]. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ensiklopedia ialah buku (atau serangkaian buku) yg menghimpun keterangan atau uraian tentang berbagai hal dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan, yg disusun menurut abjad atau menurut lingkungan ilmu. Denis Diderot, seorang filsuf dan penulis berkebangsaan Perancis, merupakan pencetus dan editor pertama dari sebuah ensiklopedia. Menurut Diderot, tujuan dari ensiklopedia adalah untuk mengumpulkan pengetahuan dari seluruh dunia, menyusunnya secara sistematis, sehingga pengetahuan atau pekerjaan yang pertama kali ada di abad-abad sebelumnya tidak akan sia-sia di abad berikutnya, sehingga dapat terus diajarkan pada generasi-generasi yang akan datang [2] . Seringkali orang-orang sulit membedakan antara kamus dengan ensiklopedia.

Ensiklopedia modern disusun berdasarkan pengembangan dari kamus pada abad ke-18. Jika kamus berfungsi mendefinisikan atau menerangkan arti kata dan menuliskan sinonim-sinonim yang ada, ensiklopedia menerangkan sesuatu yang dilambangkan dengan kata sejelas-jelasnya sebagai sebuah fenomena. Arti sebuah kata di dalam

[1]Anthony Paul Cowie, *The Oxford History of English Lexicography: Volume I* (Oxford : *OxfordUniversity Press*, 2009)

[2]Philip Stewart, *Encyclopedia of Diderot & d'Alembert* (Michigan : *Michigan Publishing*, 2008)

kamus bersifat ringkas secara linguistik, sedangkan artikel atau keterangan tentang sesuatu di dalam ensiklopedia ditulis seluas dan sejelas mungkin. Selain itu ensiklopedia dilengkapi dengan keterangan gambar, peta, ataupun denah. Keduanya sama-sama berisi informasi yang akurat, namun keduanya berbeda secara struktural penulisan.[3] Terdapat empat elemen utama dalam ensiklopedia, yaitu materi atau tema yang menjadi pokok pembahasan, cakupan, metode penyusunan, dan metode produksi.

Ensiklopedia dapat bersifat umum dan khusus. Ensiklopedia umum berisi berbagai informasi dari berbagai disiplin ilmu dan segmen-segmen budaya, biasanya mengenai cara melakukan berbagai hal, sedangkan ensiklopedia khusus berisi informasi satu bidang keilmuan atau kegiatan tertentu saja. Lingkup ensiklopedia bertujuan untuk menyampaikan informasi sesuai dengan subjek tertentu, misalnya ensiklopedia tentang hukum, kedokteran, atau pertanian.

Sistematika metode penyusunan ensiklopedia sangat penting untuk mempermudah penggunaan ensiklopedia sebagai bahan referensi. Terdapat dua metode utama penyusunan ensiklopedia dalam betuk cetak, yakni penyusunan secara alfabetikal (A-Z) dan berdasarkan kategori hierarkinya. Selain dua struktur ensiklopedia utama tersebut, ada juga ensiklopedia yang menjelaskan bermacam tema dari satu disiplin ilmu. Tema tersebut dijelaskan secara panjang lebar. Karena menjelaskan sebuah tema, ensiklopedi ini disebut ensiklopedia tematis.

Sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan media, ensiklopedia diproduksi secara komersil maupun sukarela untuk pengetahuan bersama, dan dalam bentuk cetak maupun digital.

- **Ensiklopedia Visual**

Kata visual bisa diartikan dengan segala sesuatu yang dapat dilihat[4], maka definisi dari ensiklopedia visual adalah buku yg

[3]Abdul Chaer, Leksikologi dan Leksikografi Bahasa Indonesia (Jakarta : Rineka Cipta, 2008)
[4]Adi Kusrianto, Pengantar Desain Komunikasi Visual (Yogyakarta, Penerbit Andi, 2007)

menghimpun keterangan atau uraian tentang berbagai hal dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan, yg disusun menurut abjad atau menurut lingkungan ilmu dan disampaikan dengan keterangan yang dapat dilihat. Dalam ensiklopedia visual, berbagai elemen visual cenderung mendominasi peran sebagai pencerita, fungsi teks cenderung berperan sebagai pendukung informasi dan tidak mendominasi isi buku. Perancangan ini memilih media ensiklopedia visual karena kelebihan dari ensiklopedia sebagai sumber literatur yang membahas suatu cabang ilmu secara lengkap, mendalam, dan sistematis, didukung oleh elemen visual yang dapat ditampilkan secara jelas.[5]

Dalam ensiklopedia visual, informasi disampaikan dengan mengkombinasikan bahasa dan grafis dengan visual seperti gambar, ilustrasi, dan infografis. Secara umum perspektif ensiklopedia visual berpusat pada kebutuhan dan harapan komunikan daya tangkap secara informatif yang disebut komunikasi visual. Komunikasi visual menkombinasikan seni, lambang, tipografi, gambar, desain grafis, ilustrasi, dan warna dalam penyampaiannya. Sentuhan visual tersebut dapat berupa fotografi ataupun ilustrasi, yang bertujuan untuk mempermudah penyampaian informasi serta mencegah kebosanan pada saat membaca.[6]

- **Gaya bahasa**

Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

Menurut Gorys Keraf (1995: 87) dalam bahasa standar (bahasa baku) dapatlah dibedakan: gaya bahasa resmi (bukan bahasa resmi), gaja bahasa takresmi dan gaya bahasa percakapan. Gaya bahasa dalam tingkatan

[5]Abdul Chaer, Leksikologi dan Leksikografi Bahasa Indonesia (Jakarta : Rineka Cipta, 2008)

[6]Paul Martin Lesler, *Visual Communication: Images With Messages* (Boston, AS : *WadsworthCengage Learning*, 2013)

bahasa nonstandar tidak akan dibicarakan di sini, karena tidak akan berguna dalam tulisan-tulisan ilmiah atau ilmiah populer.

1. **Gaya Bahasa Resmi**

   Gaya bahasa resmi adalah gaya dalam bentuknya yang lengkap, gaya yang dipergunakan dalam kesempatan-kesempatan resmi, gaya yang dipergunakan oleh mereka yang diharapkan mempergunakannya dengan baik dan terpelihara. Amanat kepresidenan, berita negara, khotbah-khotbah mimbar, tajuk rencana, pidato-pidato yang penting, artikel-artikel yang serius atau esei yang memuat subyek-subyek yang penting, semuanya dibawakan dengan gaya bahasa resmi.

2. **Gaya Bahasa Tak Resmi**

   Gaya bahasa tak resmi juga merupakãn gaya bahasa yang dipergunakan dalam bahasa standar, khususnya dalam kesempataflkesempatan yang tidak krmal atau kurang formal. Bentuknya tidak terlalu konservatif. Gaya ini biasanya dipergunakan dalam karya-karya tulis, buku-buku pegangan, artikel-artikel iningguan atau bulanan yang baik, dalam perkuliahan, editorial, kolumnis, dan sehagainya. Singkatnya gaya bahasa tak resmi adalah gaya bahasa yang umum dan normal bagi kaum terpelajar.

3. **Gaya Bahasa Percakapan**

   Sejalan dengan kata-kata percakapan, terdapat juga gaya bahasa percakapan. Dalam gaya bahasa ini, pilihan katanya adalah kata-kata populer dan kata-kata percakapan. Namun di sini harus ditambahkan segi-segi morfologis dan sintaksis, yang secara bersama-sama membentuk gaya bahasa percakapan ini. Biasanya segi-segi sintaksis tidak terlalu diperhatikan, demikian pula segi-segi morfologis yang biasa diabaikan sering dihilangkan. Kalau dibandingkan dengan gaya bahasa resmi dan gaya bahasa tak resmi, maka gaya bahasa percakapan ini dapat diumpamakan sebagai bahasa dalam pakaian sport. Itu berarti bahasanya masih lengkap untuk suatu kesempatan, dan masih dibentuk menurut kebiasaan-kebiasaan, tetapi kebiasaan

ini agak longgar bila dibandirigkan dengan kebiasaan pada gaya bahasa resmi dan tak resmi.

2.3.2 Elemen Visual

- **Sampul**

Menurut Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) daya pikat naskah yang optimal harus diupayakan oleh bagian editorial daya pikat naskah tersebut dapat muncul dari:

1. Penulis
2. Judul buku
3. Desain sampul buku
4. Tema atau topik yang disajikan
5. Spesifikasi buku
6. Harga buku

Salah satu daya pikat buku adalah sampulnya[7]. Sampul haruslah di desain seapik mungkin dan memikat mata. Perhatikan gambar berikut:

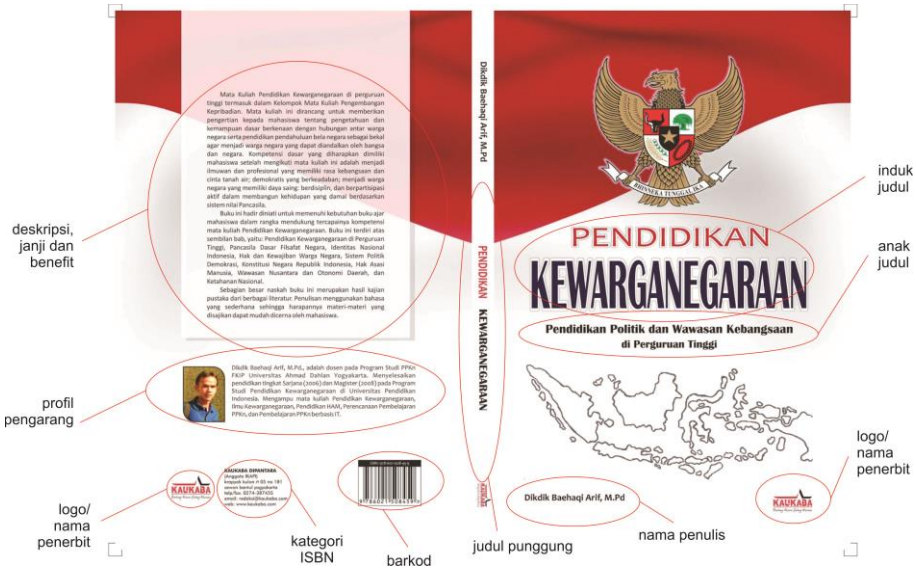

Gambar 2.8 Contoh format sampul buku. Sumber: https://2.sampuldesain.com/-EXjonAuzFJQ/WiKfM_N3uWI/AAAAAAAAAV4/ybfH6t4BOwkrt_2Xa4GMUYIxtLEuAyrDgCLcBGAs/s1600/cov-pkn_ok-17-april-2014.jpg

[7]Apa dan Bagaimana Menerbitkan Buku oleh Bambang Trim Mei 2012

Jika dibuat semacam pola maka akan terdapat bagian-bagian sampul buku yang patut menjadi perhatian para desainer dan editor. Pola ini seperti yang disarankan Dan Poynter (2003: 36) perhatikan bagian sampul buku berikut ini

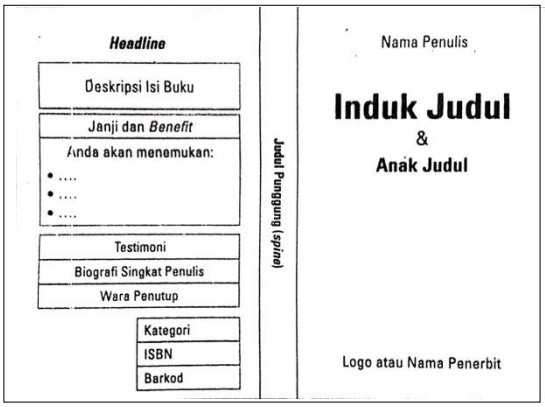

Gambar 2.9Contoh format sampul buku menurut IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia). Sumber:dokumentasi pribadi.

Sebuah sampul buku yang baik adalah yang mampu memuat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pembaca, terutama memanfaatkan sampul belakang buku. Dalam template sampul belakang terdapat bagian-bagian berikut ini:

1. ***Headline***

   Dengan kata-kata bombastis ataupun berenergi yang berfungsi mengikat perhatian pembaca untk menelisik lebih jauh isi buku.

2. **Deskripsi**

   Adalah penjabaran ringkasan isi bukuyang disambung dengan kalimat-kalimat bernada janji untuk memenuhi harapan pembaca. Janji tersebut diperkuat dengan uraian *benefit* atau manfaat yang terkandung dalam butiran-butiran bahasan. Penjabaran butiran ini sama halnya dengan menunjukkan sekilas daftar isi kepada pembaca. Deskripsi ini kerap juga disebut *blurb.*

3. **Testimoni atau sering disebut *Endorsment***

   Adalah kalimat-kalimat pujian terhadap karya dari para tokoh yang diakui kapabilitasnya dan krediblitasnya. Anda dapat menempatkan 1-3 testimoni yang berpengaruh di sampul belakang.

4. **Biodata singkat penulis**

   adalah deskripsi singkat tentang penulis tentang kompetensinya dalam menulis topik dalam buku.

5. **Wara penutup**

   Adalah kalimat iklan yang menjelaskan kembali kepada pembaca akan pentingnya buku tersebut.

6. **Kategori**

   Adalah hal penting yang kerap terlupakan oleh penerbit. Kategori menjelaskan buku dalam bidang apa, sehingga petugas toko buku tidak keliru menempatkan buku bukan pada rak yang semestinya.

7. **ISBN dan *Bar code***

   Adalah nomor buku standard internasional yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional Indonesiadan diletakkan di sampul belakang sebagai identitas buku.

8. **Logo penerbit**

   Logo penerbit sebagai identitas penerbit ini biasanya diletakkan konsisten di bagian depan buku seperti contoh penerbit Gramedia yang selalu meletakkan logonya di bagian kana atas pojok pada bagian sampul depan. Peletakan logo ini dimaksudkan agar pembaca atau pemilih buku langsung mengetahui penerbit dan menambah kemungkinan untuk membeli berdasarkan penerbitnya.

- ***Layout***

Layout adalah penyusunan dari elemen-elemen desain yang berhubungan ke dalam sebuah bidang sehingga membentuk susunan yang artistik. Tujuan utama *Layout* adalah menampilkan elemen gambar dan teks agar menjadi komunikatif dalam sebuah cara yang dapat memudahkan pembaca menerima informasi yang disajikan[8]. *Layout* merupakan bagian penting dari desain karena *Layout* merupakan sebuah proses[9], karena dapat membantu atau bisa jadi mengganggu penyampaian informasi kepada pembaca.

Tidak terdapat aturan mutlak dalam mendesain sebuah *Layout*, tetapi dalam studi desain komunikasi visual, ada beberapa prinsip dasar yang diperhatikan dalam merancang *Layout*[10], yaitu:

a. *Unity* (kesatuan)

Kesatuan merupakan prinsip hubungan, yang menghubungkan unsur-unsur visual dan prinsip dasar desain agar keseluruhan desain selaras dan menyatu.

b. *Sequence* (urutan)

Urutan dan prioritas dari yang harus dibaca pertama sampai terakhir. Hal ini untuk memudahkan pembaca dalam menangkap pesan yang disampaikan., sama halnya seperti dalam prinsip dasar menulis.

c. *Emphasis* (penekanan)

Penekanan merupakan prinsip yang berguna untuk menunjukkan *point of* interest. Penekanan diletakkan pada *sequence* tertentu, untukmembantu desainer menentukan prioritas informasi yang ingin disampaikan dan juga dapat menentukan pusat perhatian. Penekanan dapat dilakukan pada

[8]Gavin Ambrose dan Paul Harris, *The Layout Book: Second Edition*, (London :*BloomsburyPublishing*, 2015)

[9]Beth Tondreau, *Layout Essentials: 100 Design Principles of Using Grid* (Massachusetts : *Rockport Publishers*, 2011)

[10]Robin Landa, *Graphic Design Solutions*(Boston, AS :*Wadsworth Cengage Learning*, 2013)

jenis huruf, gambar, warna, maupun yang lainnya dalam proporsi yang cukup dan tidak berlebihan.

d. *Balance* (keseimbangan)

Keseimbangan adalah prinsip untuk menjaga elemen-elemen desain agar nyaman dipandang. Dalam bidang desain keseimbangan ini tidak dapat diukur tapi dapat dirasakan, yaitu suatu keadaan dimana semua bagian dalam sebuah karya tidak ada yang saling membebani.

e. *Variety* (variasi)

Keberagaman dalam desain bertujuan untuk menghindari suatu desain yang monoton. Untuk itu diperlukan sebuah perubahan dan pengkontrasan yang sesuai. Adanya perbedaan besar kecil, tebal tipis pada huruf, pemanfaatan pada gambar, perbedaan warna yang serasi, dan keragaman unsur-unsur lain yang serasi akan menimbulkan variasi yang harmonis.

f. *Rhythm* (irama)

Irama adalah pengulangan gerak yang teratur dan terus menerus. Prinsip irama sesungguhnya adalah hubungan pengulangan dari bentuk-bentuk unsur rupa.

g. *Harmony* (keserasian)

Harmoni tercipta ketika semua elemen bertindak bersama-sama untuk membuat pesan terpadu. Sama seperti ritme dapat menciptakan kegembiraan, harmoni menciptakan rasa *restfulness*. Misalnya, anda dapat menciptakan harmoni dengan menggunakan hanya satu warna, meskipun beberapa bentuk anda sangat bervariasi dalam bentuk, ukuran dan tekstur.

- **Elemen *Layout***

Untuk menyusun sebuah *Layout* yang terpadu diperlukan beragam elemen yang masing-masing mempunyai peran berbeda dalam membangun keseluruhan *Layout* desain yang estetis. Tujuan munculnya berbagai elemen dalam suatu *Layout* adalah menyampaikan informasi dengan lengkap dan tepat serta

mempertimbangkan kenyamanan, seperti kemudahan mencari informasi yang dibutuhkan, navigasi, dan estetika. Pada umumnya semua karya desain grafis yang berfungsi sebagai media komunikasi seperti brosur, buku, majalah, surat kabar, mengandung elemen-eleman dasar *Layout*[11], yaitu:

1. **Elemen visual**

   Elemen visual adalah semua elemen bukan teks yang terlihat dalam suatu *Layout*, guna mendukung keterangan isi dalam perancangan sebuah karya desain. Namun elemen visual tidak selalu ada pada suatu desain buku tergantung perancangannya. Elemen visual pada buku tersebut meliputi: Foto, ilustrasi, infografis, garis, kotak, poin (*bullets*), dsb.

2. **Elemen teks**

   Elemen teks adalah bagian-bagian yang menjadi isi dan harus diperhatikan untuk diimplementasikan pada pembuatan sebuah buku atau karya tulis. Teks merupakan elemen yang berkaitan erat dengan tata cara penggunaan tulisan atau tipografi, umunya elemen teks terdiri dari:

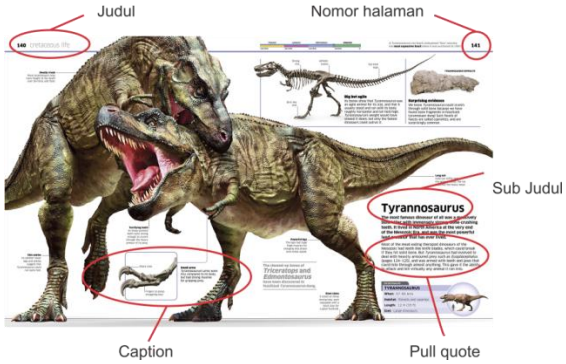

Gambar 2.10 Elemen teks. Sumber: Knowledge Encyclopedia Dinosaur!

   a. *Title* (judul)

      Judul adalah sebuah nama yang dipakai untuk buku, bab dalam buku, atau kepala berita. Dalam

[11]Beth Tondreau, *Layout Essentials: 100 Design Principles of Using Grid* (Massachusetts : *Rockport Publishers*, 2011)

artikel judul sering disebut juga kepala tulisan. Judul diberi ukuran besar untuk menarik perhatian pembaca dan membedakannya dari elemen *Layout* lainnya. Selain dari ukuran, pemilihan sifat yang tercermin dari jenis huruf dan pemilihan kata juga harus menarik perhatian, karena untuk judul segi estetis lebih diprioritaskan.

b. *Sub-title* (sub-judul)

Artikel yang cukup panjang biasanya dibagi lagi menjadi beberapa segmen sesuai topiknya. Sub-judul berfungsi sebagai judul segmen-segmen tersebut. Segmen yang dimaksud bukan suatu paragraf, melainkan suatu artikel yang berisi topik/pokok pikiran pembahsan yang sama.

c. *Body text*

Bodytext adalah isi bacaan yang ada pada topik bacaan utama maupun pada suplemen/artikel.

d. *Pull quote*

Merupakan bagian teks berisi cuplikan perkataan seseorang, namun kini telah mengalami perluasan arti. Pada suatu karya publikasi dapat berarti satu atau lebih kalimat singkat yang mengandung informasi penting yang akan ditekankan.

e. *Caption*

Caption adalah keterangan singkat yang menyertai elemen visual. *Caption* biasanya dicetak dalam ukuran kecil dan dibedakan gaya ataujenis hurufnya dengan *bodytext* dan elemen teks lainnya.

f. *Page number* (nomor halaman)

Nomor halaman digunakan untuk memudahkan pembaca mengingat dan mencari lokasi artikel pada materi publikasi yang memiliki lebih dari

delapan halaman dan memuat banyak topik yang berbeda.

- ***Invisible Elements***

Elemen-elemen yang tergolong elemen 'tidak terlihat' ini merupakan fondasi atau kerangka yang berfungsi sebagai acuan penempatan elemen *Layout* lainnya. *Invisible elements* ini tidak ikut dicetak karena merupakan kerangka dan fondasi perancangan. Walau demikian, elemen-elemen ini mempunyai fungsi yang sangat penting, terutama bila *Layout* berisi elemen teks yang banyak halamannya. Dalam kondisi seperti itu *invisible elements* akan bermanfaat sebagai salah satu dasar pembentukan *Layout*. *Invisible elemnts* terdiri dari:

1. ***Margin***

Margin merupakan disiplin ilmu, dimana aturan *margin* yang ditetapkan harus konsisten sesuai konsep yang ditentukan. *Margin* menenetukan jarak antara pinggir kertas dengan ruang yang akan ditempati oleh elemen elemen *Layout*. Makna lain margin adalah ruang kosong yang mengelilingi blok teks. Margin untuk inti halaman biasanya yang paling sempit dan margin yang paling luar biasanya yang paling luas[12].

2. ***Grid***

Grid adalah sebuah panduan, komposisi struktur yang terdiri dari *vertical* dan *horizontal* yang membagi sebuah pola ke dalam kolomdan *margin*. Makna lainnya adalah *Grid* merupakan fondasi dasar membangun desain. *Grid* menyediakan sebuah struktur untuk elemen desain dalam sebuah halaman, guna mempermudah dan menyederhanakan dalam membuat keputusan dan kreativitas bagi desainer. *Grid*

[12]Gavin Ambrose dan Paul Harris, *The Layout Book: Second Edition*, (London :*BloomsburyPublishing*, 2015)

juga memungkinkan ketepatan yang lebih baik dan konsistensi dalam menata halaman[13].

Fungsi dasar dari *Grid* adalah untuk mengorganisir informasi ke dalam sebuah halaman. Sepanjang sejarah, cara penataannya telah ditentukan dalam sebuah sistem, mulai dari halaman sederhana berisi teks hingga perpaduan antara teks dengan gambar. Keuntungan menggunakan *Grid* saat mendesain adalah menjadikan alur lebih jelas, efisien, ekonomis, dan dapat berkelanjutan. Sistem *Grid* dalam *Layout* membantu membedakan setiap informasi yang nantinya dapat mengarahkan dan mempermudah pembaca[14]. Ada beberapa macam sistem *Grid*, yaitu:

a. Column Grid

Sistem *Grid* ini terbagi atas format kolom yang biasanya dibagi menjadi lebih dari 2 dalam satu *Layout* dengan ukuran yang sama. Penggunaan *Grid* ini berfungsi membuat pembaca tidak merasa bosan. Penyususannya juga lebih fleksibel dan lebih simpel. *Grid* ini sangat cocok untuk menjajikan konten cerita yang terputus atau berbeda informasi dengan ditempakan dengan kolom yang berbeda.

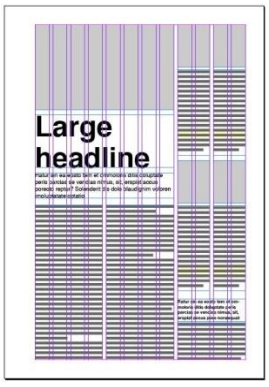

Gambar 2.11 Column GridSumber:https://vanseodesign.com/web-design/grid-types/

[13]Gavin Ambrose dan Paul Harris, *Basic Design 07: Grids: Second Edition*, (Swiss :*AVAPublishing SA*, 2012)

[14]Beth Tondreau, *Layout Essentials: 100 Design Principles of Using Grid* (Massachusetts : *Rockport Publishers*, 2011)

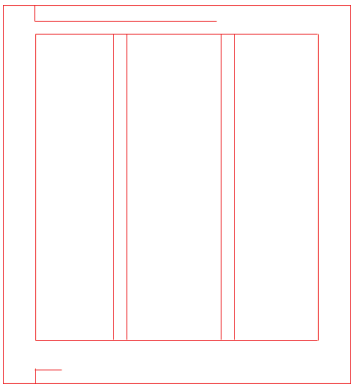

Gambar 2.12 Column GridSumberhttps://vanseodesign.com/web-design/grid-types/

b. Modular Grid

Grid ini hampir sama dengan *colomn Grid* karena terdiri daribeberapa kolom, hanya saja pada sistem *Grid* ini, kolom ditambahkan secara *horizontal*, sehingga lebih banyak. *Grid* ini biasa digunakan untuk menepatkan informasi seperti table, grafik, navigasi yang membutuhkan integrasi tatanan teks disekitarnya. Dengan adanya spasi antara blok blok konten yang *horizontal*, membuat *Grid* ini sangat cocok untuk menyajikan konten yang lebih kompleks dan membutuhkan *Grid* yang lebih fleksibel namun tetap terstruktur.

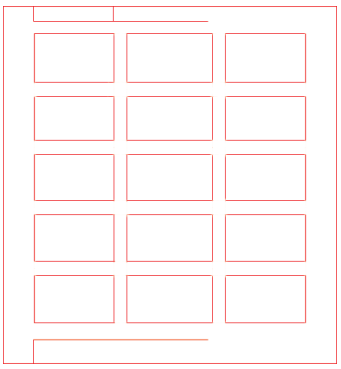

Gambar 2.13 Modular Sumber:https://vanseodesign.com/web-design/grid-types/

- **Pola *Layout***

Pada penerapan prinsip desain tersebut diperlukan pola tata letak untuk menentukan dan mengarahkan pembaca pada sebuah informasi dalam susunan *Layout* buku. Menurut diagram Gutenberg, penggambaran pola umum gerakan mata ketika melihat informasi secara merata. Diagram Gutenberg membagi *Layout* dalam empat kuadran yaitu:

1. *Primary optical area* yang berada di posisi atas kiri
2. *Strong follow area* yang berada di posisi atas kanan
3. *Weak follow area* yang berada di posisi bawah kiri
4. *Terminal area* yang berada di posisi bawah kanan

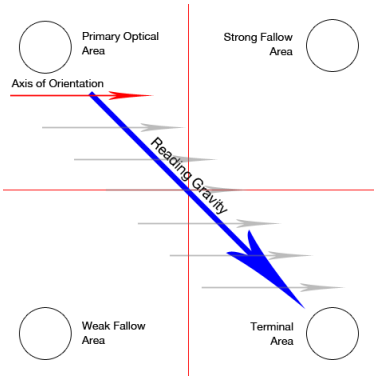

Gambar 2.14 Diagram Gutenberg Sumber: http://www.Sampuldesignstudio.com

Ada beberapa macam pola *Layout* yang dikenal dengan *Gutenberg diagram*[15], yaitu:

a. Pola *Layout Z*

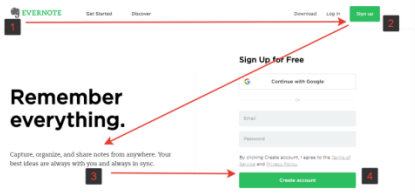

Gambar 2.15 Pola *Layout* Z Sumber: http://www.Sampuldesignstudio.com

Pola *Layout* Z mengarahkan pembaca untuk mengikuti bentuk huruf 'Z'. Pola *Layout* ini sangat

[15]William Lidwell,Kritina Holden, dan Jill Butler,*Universal Principles of Design, Revised andUpdated* (Massachusetts, AS :*Rockport Publishers*, 2008)

sederhana, penulis akan mengarahkan informasi dari ujung kiri atas ke kanan atas lalu diagonal ke kiri bawah kemudian ke kanan bawah seperti titik patah huruf ‘Z’.

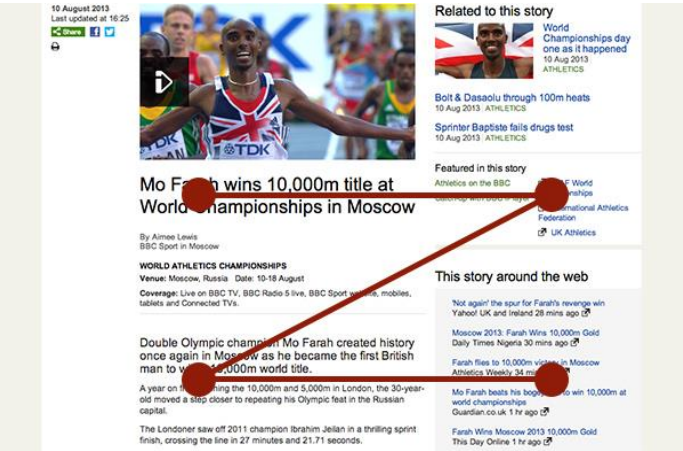

Gambar 2.16 Pola *Layout* Z
Sumber: http://www.Sampuldesignstudio.com

b. Pola *Layout Zigzag*

Pola *Layout* ini merupakan perbanyakan atau perulangan dari pola Z sehingga terbentuk pola *zigzag*.

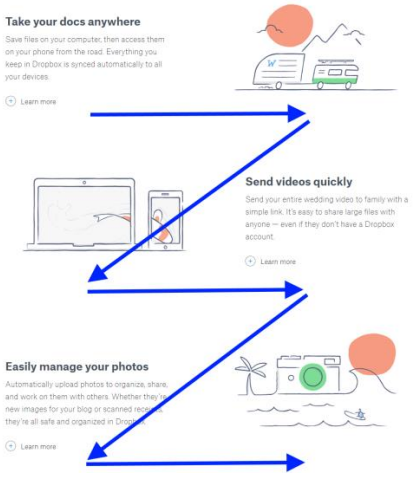

Gambar 2.17 Pola *Layout* Z Sumber:
http://www.Sampuldesignstudio.com

c. *Layout* Sampul Buku

Menurut Stacie Vander Pol, penataan *Layout* yang baik menggunakan prinsip penataan *Layout* dasar *The Rule of Thirds*. Premis dari *The Rule of Thirds* adalah bahwa ketika elemen atau objek kunci menempati pembagian pertiga,

gambar akan menjadi lebih menarik. Sampul buku bergantung pada simetri dan keseimbangan yang membentuk penempatan teks, gambar, dan *white space* berdasarkan garis horisontal[16]. *The Rule of Thirds* jugamembantu penentuan *focal point*. Salah satu *focal point* yang mudah menarik perhatian adalah *centering*. Objek, baik teks atau gambar, yang diposisikan di tengah cenderung lebih menarik perhatian dari ukuran objek yang serupa yang dipakai dalam halaman. Menempatkan elemen teks dalam baris, memberikan kontribusi untuk penampilan yang bersih dan tersturktur.

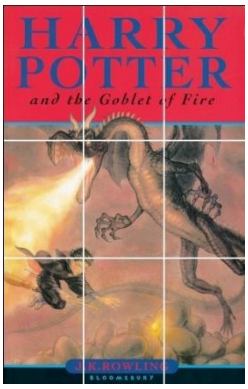

Gambar 2.18 Rule of third Sumber:
http://insidetherosariansgarden.com

- **Tipografi**

Tipografi merupakan bentuk visual dari bahasa, seperti menghubungkan keabadian dan waktu (Robert Bringhurst, 2011:8) [17]. Makna lain dari tipografi adalah bentuk visual dari sebuah ide tulisan, berisi kekayaan terminologi yang menggunakan jenis huruf dan karakter lain. Tipografi menyangkut pengaturan huruf ke dalam sebuah desain, biasanya dengan tujuan untuk dicetak[18].

[16]http://www.Sampuldesignstudio.com/*Layout*-rule-of-thirds-diagonal-scan-and-more/

[17]Gavin Ambrose, Paul Harris, *The Fundamentals of Typography: Second Edition*(Swiss :*AVAPublishing SA*, 2012)

[18]Ibid hlm. 8

Di tangan seorang desainer, tipografi adalah alat komunikasi yang fleksibel. Tipografi menjadi salah satu elemen desain yang mempengaruhi keseluruhan karakter dan kualitas desain. Ada dua prinsip untuk menggunakan tipografi dalam penulisan, yaitu[19]:

a. *Readibility* (keterbacaan)

Keterbacaan *(readability)* adalah tingkat kenyamanan / kemudahan suatu susunan huruf saat dibaca. Pengaturan *readability* termasuk di dalamnya alur, spasi, kerning, perataan, dan sebagainya. Prinsip tipografi ini dipengaruhi oleh Jenis huruf dan Ukuran huruf.

b. Legibility

Kejelasan bentuk huruf *(legibility)* adalah tingkat kemudahan mata mengenali suatu karakter / rupa huruf / tulisan tanpa harus bersusah payah. Hal ini bisa ditentukan oleh kerumitan desain huruf, seperti penggunaan siripan, kontras goresan, dan sebagainya, penggunaan warna dan frekuensi pengamat menemui huruf tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perancangan tipografi, ada beragam jenis huruf, atau yang dikenal dengan *typeface*, yang dikategorikan sebagai berikut[20]:

a. Serif

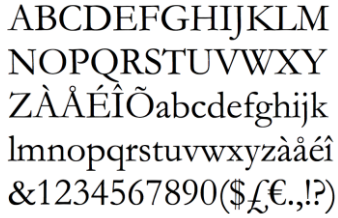

Gambar 2.19 Garamond Sumber: http://www.identifont.com

Huruf *Serif* dikenal berasal dari zaman Roma. Karakteristik huruf Serif memiliki variasi tebal dan tipis serta

[19]Fathul Wahid, Kamus Istilah Teknologi Informasi (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2010)

[20]Ina Saltz, *Typography Essentials: 100 Design Principles of Working With Type* (Massachusetts : *Rockport Publishers*, 2011)

berkait. Jenis huruf Serif terbagi lagi ke dalam beberapa jenis, yaitu *Old Style, Traditional,* dan *Modern.*

b. Sans Serif

Huruf *Sans Serif* merupakan wujud visualisasi dari revolusi industri. Karena tampilannya yang sederhana dan bersih, huruf Sans Serif cocok digunakan untuk *headline*. Jika digunakan untuk *body text* dapat memperlambat kecepatan membaca. Inidikarenakan ujung berkait pada huruf Serif membantu pembaca mengidentifikasi huruf dengan lebih cepat, sedangkan ciri huruf Sans Serif tidak memiliki kait.

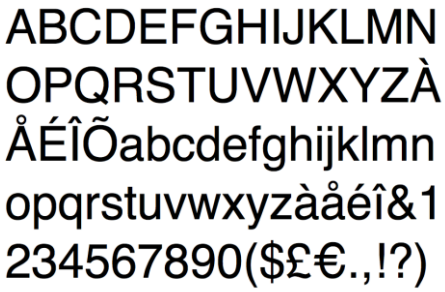

Gambar 2.20Helvetica Sumber: http://www.identifont.com

- **Ilustrasi**

Ilustrasi yang digunakan dalam ensiklopedia dapat disebut dengan *scientific illustration* atau ilustrasi sains. Ilustrasi sains dapatdideskribsikan sebagai ‘pelayanan seni dalam sains’. Ilustrasi sains digunakan untuk merepresentasikan secara akurat dan mengkomunikasikan segala yang berhubungan dengan konten sains tersebut.[21]

Penggunaan ilustrasi dalam konteks ini adalah untuk merepresentasikan gerakan gerakan silat tertentu dan memberikan detil informasi disekitarnya seperti senjata yang digunakan, seragam silat dll.

[21] Alan Male, *Illustration: A Theoretical & Contextual Perspective (Swiss : AVA Publishing SA*, 2008)

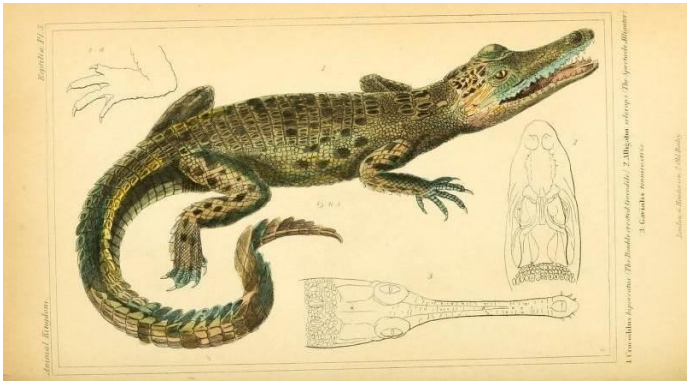

Gambar 2.21 Acuan *scientific illustration* Sumber: http://*theconversation*.com

Selain itu untuk merepresentasikan informasi sejarah digunakan *historicalillustration. Historical illustration* merupakan kategori ilustrasi untukmenggambarkan sosok dan sejarah di masa lampau, yang muncul dengan menggunakan media tinta, pensil, atau cat air.[22] Penggunaan ilustrasi ini juga untuk menyeimbangkan konten fotografi dan menggambarkan informasi atau situasi yang tidak memungkinkan untuk difoto[23].

Gambar 2.22 Acuan *Historical Illustration*. Sumber: http://*theconversation*.com

[22]John Romann, *50 Markets of Illustration: A Showcase of Contemporary Illustration* (UK : HOW Books, 2014)

[23]Alan Male, *Illustration: A Theoretical & Contextual Perspective* (Swiss : AVA Publishing SA, 2008)

- **Infografis**

Infografis sering disebut pula sebagai ilustrasi informasi. Infografis diperlukan sebagai usaha untuk mempermudah pembaca memahami narasi sebuah berita maupun memahami proses sebuah penelitian ilmiah yang dipublikasikan[24]. Infografis dalam perkembangannya juga merekonstruksi sebuah kejadian atau peristiwa disamping peran infografis yang mengejar kaidah estetika perwajahan sebuah media. Data hasil penelitian maupun informasi dan berita yang dituangkan ke dalam infografis meliputi diagram, antara lain diagram batang, diagram garis dan diagram lingkaran. Selain itu dalam mengungkapkan berita yang berkenaan dengan tempat maupun kejadian di lapangan, infografis sering menggunakan map atau peta. Sedangkan infografis yang melukiskan berita dengan bahasa analogi, symbol dan metafora biasanya berupa ilustrasi.

Gambar 2.23: infografis majalah Sumber: https://www.*shortlist.com/news/stunning-infographic-art-series*/45334

Infografis biasanya memiliki struktur yaitu judul utama, sub judul (jika ada), gambar, dan informasi teks. Judul dalam infografis penting untuk memberikan batas antara teks naratif dengan gambar

[24]Joanna Eliot, *Infographic Guide to Literature* (London : Hachette UK, 2014)

selain pula menunjukkan bahwa infografis bisa dimaknai sebagai berita visual, sehingga infografis dapat berdiri sendiri.

Sebuah infomasi maupun hasil penelitian yang dipublikasikan melalui media cetak memerlukan infografis tidak hanya sebagai pemaparan informasi, namun juga sebagai daya tarik media tersebut. Penggunaan warna, komposisi maupun elemen-elemen visual lainnya memperhitungkan keunikan maupun kekhasan dari sebuah media. Melalui infografis yang dibuat, maka media cetak tersebut akan semakin mudah dipahami oleh pembaca.

- **Warna**

Warna adalah hasil sampingan visual dari spektrum cahaya karena ditransmisikan melalui medium transparan, atau saat diserap dan dipantulkan dari permukaan. Warna adalah panjang gelombang cahaya yang diterima dan diproses oleh mata manusia dari sumber yang dipantulkan.

Warna terdiri dari tiga bagian integral utama: hue (warna utama) saturasi (*chroma*), dan *value*[25].

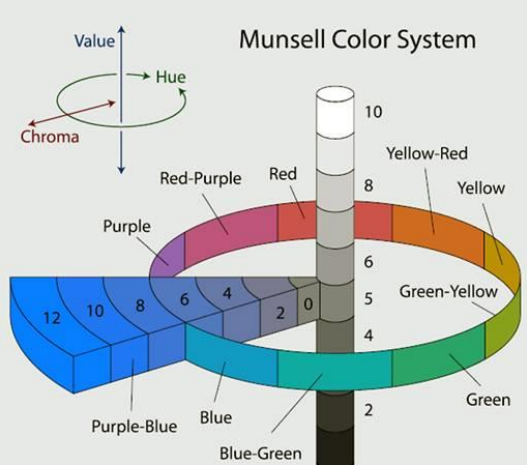

Gambar 2.24 Diagram warna ciptaan Albert Henry Munsel. Sumber: http://*learn.leighcotnoir*.com/wp-*content/uploads*/2011/07/hsv7.jpg

1. *Hues*

Tiga warna utama dalam cahaya adalah merah, hijau, dan biru. RGB Primer Warna Triad Seperti yang disebutkan

- [25] *Munsell Color Company*. (2000, 17 Juni). *Munsell Color System* . Diperoleh 26 Juli 2018, dari https://munsell.com/

sebelumnya, dalam terang, ketiga panjang gelombang ini ditambahkan bersama-sama pada kekuatan penuh menghasilkan cahaya putih murni. Ketiadaan ketiga warna ini menghasilkan kegelapan total, atau hitam.

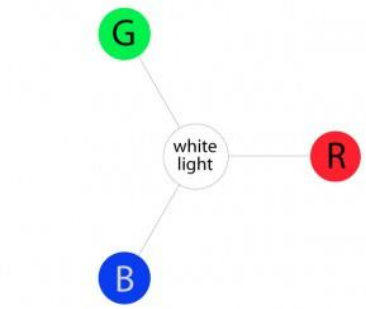

Gambar 2.25 Diagram warna dasar Sumber: http://learn.leighcotnoir.com/wp-content/uploads/2011/07/hsv11-300x281.jpg

Kemudian adalah warna sekunder yakni warna turunan dari warna premier seperti merah dicampur dengan hijau menjadi kuning, biru dicampur merah menjadi *magenta*, dan hijau dicampur biru menjadi warna *cyan.*

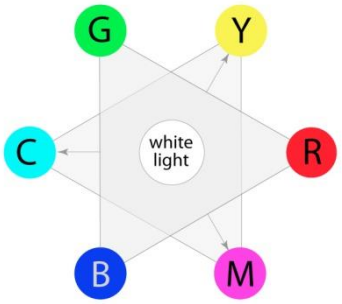

Gambar 2.26 Warna sekunder Sumber: http://*learn.leighcotnoir.com*/wp-*content/uploads*/2011/07/hsv2.jpg

Warna-warna pada lingkaran terluar lingkaran warna adalah bentuk paling murni. Proses ini dapat terus mengisi warna di sekitar roda. Warna tingkat berikutnya, warna tersier, adalah warna-warna antara warna sekunder dan warna primer.

2. Saturasi/*chroma*

Saturasi juga disebut sebagai intensitas atau *chroma*. Ini mengacu pada kepekatan dalam warna. Di tepi luar roda

warna adalah warna murni. Warna-warna yang semakin rendah intensitasnya warna-warna yang tidak murni lagi, merupakan warna-warna yang teredam atau tercampur dengan bahan lain. Semakin rendah intensitas suatu warna, akan semakin redup dan akhirnya pada intensitas minimum, warna akan kehilangan jati dirinya menjadi jenuh seperti kelabu. Misalnya warna merah, karena teredam atau tercampur warna lain (yang dalam hal ini karena teredam oleh warna komplemennya) akan menjadi jenuh tidak ada unsur merahnya lagi sehingga akan nampak kelabu. Tinggi rendahnya intensitas warna, kuat lemahnya warna, cerah redupnya warna, atau murni kotornya warna adalah dimensi *chroma*, yang sering disebut dengan istilah saturasi yakni penyerapan warna atau peredaman warna.

Tingkat *chroma* adalah urutan perubahan *hue* dari intensitas tertinggi pada warna pelangi murni menuju keintensitas terendah pada warna yang jenuh. Jenuh artinya warna tersebut sudah tidak memiliki identitas lagi, warna kelabu yang dapat disamakan dengan abu-abu netral percampuran hitam putih.

Cara menurunkan intensitas warna adalah dengan cara mencampurnya dengan warna komplemen. Semakin banyak tercampur dengan warna komplemen maka akan semakin redup.

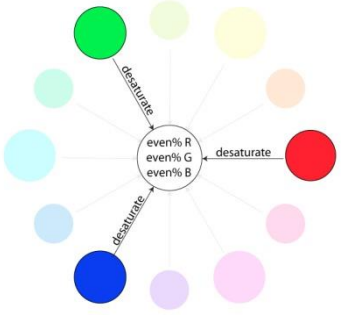

Gsmbar 2.27 Warna *desaturated*. Sumber: http://*learn.leighcotnoir.com*/wp-*content/uploads*/2011/07/hsv4.jpg

Secara alami, kebalikan dari gambar di atas adalah warna jenuh. Contoh pertama di bawah ini menjelaskan warna arah umum harus bergerak pada lingkaran warna menjadi lebih jenuh (ke arah luar). Contoh kedua menggambarkan bagaimana satu warna terlihat benar-benar jenuh, tidak memiliki warna lain yang ada dalam warna.

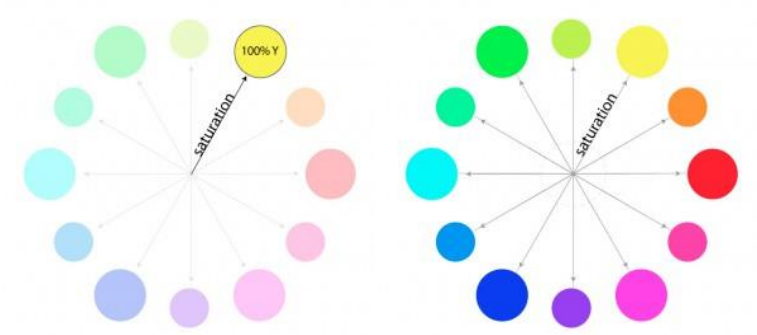

Gambar 2.28 Diagram warna jenuh semakin kearah luar. Sumber: http://*learn.leighcotnoir*.com/wp-*content/uploads*/2011/07/hsv5-300x281.jpg

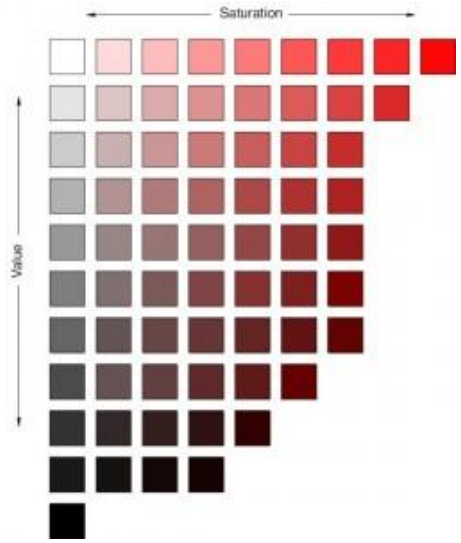

Gambar 2.29 Diagram *value* dan saturasi. Sumber: http://*learn.leighcotnoir*.com/wp-*content/uploads*/2011/07/*cone_slice*-252x300.jpg

3. *Value*

Value adalah dimensi terang / kegelapan. Dalam hal definisi warna spektral, value menggambarkan keseluruhan intensitas atau kekuatan cahaya. Jika *hue* dapat dianggap

sebagai dimensi yang mengelilingi roda, maka *value* adalah sumbu linear yang mengalir di tengah roda, seperti yang terlihat di bawah ini:

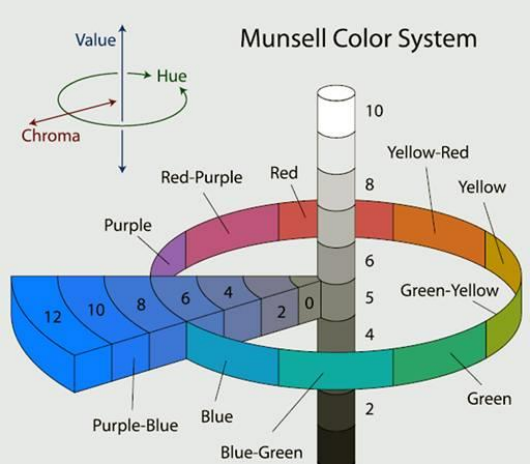

Gambar 2.30 Diagram warna ciptaan Albert Henry Munsel. Sumber: http://*learn.leighcotnoir*.com/wp-*content/uploads*/2011/07/hsv7.jpg

BAB 3
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Proses perancangan ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode penelitian, antara lain:

3.1.1 Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data untuk mendukung suatu penelitian yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti. Metode pengumpulan, yaitu menggunakan data kualitatif, merupakan metode pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan yang lebih subjektif, seperti wawancara dan observasi.

3.1.2 Tahap Identifikasi Permasalah

Identifikasi permasalahan pada perancangan berdasar pada wawancara yang ditujukan langsung kepada target audiens. Setelah mengumpulakan data-data terkait dengan perancangan ensiklopedia visual mengenai Pencak Silat ini, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada, yang pada akhirnya akan menjadi tombak sebagai penguat alasan perlunya perancangan ini dilakukan.

3.1.3 Tahap Analisis Permasalahan

Berbagai permasalahan yang timbul akan dianalisis lebih mendalam untuk dapat menentukan solusi mengenai media apa yang paling tepat dalam perancangan. Dalam tahap ini juga dilakukan tahap eksisting pada media media yang berkaitan dengan perancangan yang berguna untuk menguatkan analisa dari permasalahan untuk perancangan buku visual.

3.2 Teknik Sampling

Teknik sampling melalui wawancara dan observasi digunakan agar perancangan ensiklopedia visual ini memiliki sasaran dan konsep yang tepat dengan mempertimbangkan selera dan ketertarikan target audiens, mulai

dari jenis media yang diminati target audiens, tampilan visual serta tingkat pemahaman materi yang disesuaikan dengan karakteristik target audiens.

3.2.1 Populasi (segmentasi)

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang ditetapkan dalam kualitas atau karateristik tertentu dalam sebuah penelitian yang menghasilkan kesimpulan penelitian atau target audience. Populasi berhubungan dengan data yang dihasilkan dari objek penelitian. Pada penelitian ini populasi yang dipilih berdasarkan studi di Jawa Timur.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data dalam rangka proses penelitian dan proses perancangan desain. Dalam perancangan ini, peneliti menggunaan beberapa metode pengumpulan data primer dan sekunder, yaitu:

3.3.1 Data primer

Data dan informasi yang diambil langsung selama penelitian oleh penulis dari subjek dan narasumber ahli yang bersangkutan dengan penelitian. Dalam perancangan ini diutamakan teknik pengambilan data kualitatif karena perancangan ensiklopedia ini bertujuan untuk memberi informasi kepada masyarakat mengenai Pencak Silat dari sumber terpercaya.

1. **Observasi**

   Observasi dilakukan pada objek penelitian dan target buku. Mengamati dan menganalisis fenomena yang terjadi dari objek penelitian, dari proses observasi inilah muncul kebutuhan dan mengetahui kriteria perancangan dari sebuah penelitian. Selain itu, observasi ini bertujuan untuk menilik lebih dalam tentang objek penelitian

2. ***Depth Interview***

   Wawancara mendalam dilakukan secara langsung kepada narasumber ahli yang bersangkutan dengan objek yang diteliti. Proses ini dilakukan untuk mencari tau media apa yang relevan

untuk dirancang melihat fenomena yang terjadi, dan menggali informasi yang dalam yang tidak diketahui khalayak umum. Informasi ini nantinya akan digunakan sebagai konten dari perancangan media. Narasumber yang dipilih adalah pihak-pihak *stakeholder,* yang terkait sebagai pelaku Pencak Silat, yaitu dari Ikatan Pencak Silat Indonesia, dibawah naungan KONI dan DISPORA, serta para ahli yang bergerak di bidang illustrasi yang berkaitan dengan perancangan konsep visual.

3.3.2 Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber data yang didapatkan melalui publikasi yang telah dikeluarkan dari organisasi atau lembaga yang terkait didalamnya. Data sekunder dapat berupa buku literatur, data atau jurnal penelitian, dan data dari internet berupa artikel atau referensi lainnya.

1. Studi Literatur

   Peneliti melakukan studi literatur untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi terkait Pencak silat Jawa Timur, serta bagaimana cara membuat buku sehingga peneliti dapat memperkaya konten buku Pencak silat Jawa Timur dan dapat merancang sebuah buku yang informatif dan menarik.

2. Studi eksisting

   Peneliti melakukan studi eksisting untuk menganalisa dan membuat tolak ukur dalam membuat buku ensiklopedia Pencak silat Jawa Timur.

(Halaman sengaja dikosongka)

BAB 4
TEMUAN DAN ANALISA

4.1 Analisis Data Primer

4.1.1 Analisis Hasil Observasi

1. Stakeholder

Observasi dilakukan di badan pemerintah yang focus menangani Pencak Silat Jawa Timur yaitu IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Dalam hal ini penulis meninjau beberapa artefak sejarah baik berupa senjata khas masing-masing perguruan hingga foto dokumentasi terkait seragam, logo, dll yang dimiliki oleh IPSI dan penulis juga menayakan pertanyaan seputar sejarah perkembangan Pencak Silat di Jawa Timur yang nantinya akan digunakan sebagai konten penyusun buku ensiklopedia visual.

2. Perguruan Pencak Silat

Observasi juga dilakukan di beberapa perguruan Pencak Silat di Jawa Timur. Konten yang digali penulis masih sama dengan menggali seputar artefak-artefak dan dokumentasi masing-masing perguruan.

4.1.2 Analisis Wawancara

1. Wawancara dengan bapak Edi Suhartono (pelatih Pencak Silat tingkat provinsi Jawa Timur).

Pada sesi wawancara ini penulis menggali data mengenai buku yang akan dibuat dan penelitiannya. Dan menurut pak edi sendiri saat ini literatur mengenai budaya Pencak Silat masih sedikit dan terkesan seperlunya, belum ada media baik buku maupun media lain yang mengangkat keseluruhan budaya Pencak Silat Jawa Timur. jika ada pun konten yang diulas adalah mengenai internal perguruan Pencak Silat itu sendiri.

Informasi kebudayaan Pencak Silat pun saat ini masih banyak yang dilestarikan dengan informasi dari mulut ke mulut

atau di turunkan dari guru ke muridnya. Hal ini yang menyebabkan Pencak Silat masih tidak dikanal kalangan luas secara mendetail.

Selanjutnya pak Edi juga menyarankan untuk mengambil penelitian yang mengulas tentang perguruan Pencak Silat yang terbesar saja mengingat batasan waktu penelitian yang hanya satu tahun. Poin-poin informasi yang didapat adalah:

- Kebutuhan buku cetak yang sistematis dan ilustratif yang khusus membahas Pencak Silat Jawa Timur.
- Daftar informasi yang digunakan untuk konten perancangan.
- List perguruan *terbesar* Pencak Silat Jawa Timur:
    a. Perguruan Pencak Silat setia hati terate

Gambar 4.1 Logo Perguruan PSHT.

b. Perguruan Pencak Silat tapak suci putera muhammadiyah

Gambar 4.2 Logo Perguruan Tapak Suci

c. Perguruan Pencak Silat pagar nusa

Gambar 4.3 Logo Perguruan Pagar Nusa

d. Perguruan Pencak Silat perisai diri

Gambar 4.4 Logo Perguruan Perisai Diri

e. Perguruan Pencak Silat persinas ASAD

Gambar 4.5 Logo Perguruan Persinas ASAD

2. Wawancara dengan bapak Ghofur (sekertaris umum IPSI Jawa Timur).

Dalam sesi ini penulis mendapat pendapat yang sama dengan pak Edi mengenai kebudayaan Pencak Silat. Hal yang didapat dalam wawancara ini adalah data mengenai perguruan yang terdaftar menjadi anggota IPSI Jawa Timur yang berjumlah 242 perguruan.

REKAPITULASI NAMA PERGURUAN SILAT ANGGOTA IPSI DI JAJARAN PENGPROV IPSI JAWA TIMUR

(Sampai dengan 30 Juni 2015)

NO	PERGURUAN SILAT	NO	PERGURUAN SILAT
1	Abiyoso	41	Camar Putih
2	Aji Jaya Sempurna PAS	42	Campa Suci
3	Al - Hidayah	43	Cempaka Kuning
4	Al Husna	44	Cempaka Putih
5	Al-Asma	45	Chandra Birawa
6	Al-Fatah	46	Cikalong
7	Al-Mukminun	47	Cimande
8	Almusyir	48	Cipta Sejati
9	Angkaraba	49	Condromowo
10	Asmaul Husna	50	Dali Kumbang
11	Asta Bayu	51	Delima Putih
12	Asta Dahana	52	DOB Penaga
13	Azzadur Rizal	53	Edelwise Tengger
14	Badai	54	Elang Putih
15	Bambu Runcing	55	Fajar Suci
16	Bang Simin	56	Gajah Putih
17	Batara Perkasa	57	Galing
18	Bayangan Hitam	58	Garuda Hitam
19	Bayu Manunggal	59	Garuda Loncat
20	Bayu Perkasa	60	Garuda Mas
21	Bayu Rantai	61	Garuda Milar
22	Beladiri Macan Putih	62	Garuda Putih

REKAPITULASI NAMA PERGURUAN SILAT ANGGOTA IPSI

DI JAJARAN PENGPROV IPSI JAWA TIMUR

(Sampai dengan 30 Juni 2015)

NO	PERGURUAN SILAT
23	Belut Putih
24	Beruang Putih
25	Bhirawa Suci
26	Bima Sakti
27	Bina Putra
28	Bina Raga
29	Bintang Jagat
30	Bintang Surya
31	Bintang Timur
32	Bongkar 12
33	Buah Suci
34	Budi Utomo
35	Bunga Islam
36	Bunga Suci
37	Burung Srikatan
38	Cahaya Putih
39	Cakar Kalilo
40	Cakra Sakti
81	Jalan Kebenaran
82	Jawahirul Hikmah
83	Jihatsu
84	Jiwa Suci
85	Jokotole
86	JUSIMONDO
87	Kaki Terbang
88	Kala Hitam
89	Kala Jengking
90	Kalimasada
91	Kamasya Margaluyu
92	Kelit Banting

NO	PERGURUAN SILAT
63	Garuda Sakti
64	Gasmi
65	Goju Ass
66	Gopsu
67	Goras Binbu
68	Gubug Remaja
69	Gunung Jati
70	Haji Muhtar
71	Harimau Putih
72	Hasdi
73	Hati Suci
74	Hitsu
75	Ika Paksi
76	Ikabra
77	IKS - P.I.
78	IKSP Kera Sakti
79	ISI
80	Jagad Raya
121	Melati Putih
122	Merpati Nusantara
123	Merpati Putih
124	Merpati Sakti
125	Meu Yusa
126	Muda Bhirawa
127	N.H. Perkasa.
128	Naga Biru
129	Naga Pertapa Indonesia
130	Naga Putih
131	Naga Suci
132	Nur Harias

REKAPITULASI NAMA PERGURUAN SILAT ANGGOTA IPSI

DI JAJARAN PENGPROV IPSI JAWA TIMUR

(Sampai dengan 30 Juni 2015)

NO	PERGURUAN SILAT
93	Kembang Madura
94	Kendil Wesi
95	Kera Sakti
96	Kesuma
97	Ki Ageng Pandan Alas
98	Kilad Jagad
99	Kobsi
100	Kombedi Sipugasu
101	Kuda Lantang
102	Kuntu
103	Laba-laba Putih
104	Langkah Saudara Kembar
105	Langkah Silang
106	Larasati
107	LBD Sinar Putih
108	Lebah Cemani
109	Lima Jari Sakti
110	Liwa El-Badar
111	Macan 7 - 1
112	Macan Kumbang
113	Macan Putih
114	Macan Tutul
115	Macan Wulung
116	Madurate
117	Marga Ningrat
118	Margo Luyu
119	Mawar Putih
120	Mawar Tunggal

NO	PERGURUAN SILAT
133	Nur Ilahi
134	Nurul Islam
135	Nusantara
136	Obas
137	Okasio
138	P.R.T.
139	P.S.G.L.
140	P.S.N. Delapan Penjuru
141	P.S.T.H.
142	**Pagar Nusa**
143	Pamur
144	Panca Bela
145	Panca Sakti
146	Pandan Alas
147	Pandawa
148	Panji Fatahillah
149	Panji Wulung
150	Parianom
151	Parikesit
152	Pasadza Satria Nurcharis
153	Pasopati
154	Patrom
155	Pattimura
156	Pedang Merah
157	Pencak Organisasi
158	Pendowo
159	Pepsi Gajah
160	Perguruan Silat Melati Putih

REKAPITULASI NAMA PERGURUAN SILAT ANGGOTA IPSI

DI JAJARAN PENGPROV IPSI JAWA TIMUR

(Sampai dengan 30 Juni 2015)

NO	PERGURUAN SILAT
161	**Perisai Diri**
162	Perisai Hati
163	Perisai Hitam
164	Perisai Putih
165	Perisai Sakti Mataram
166	Perkasa
167	Persatu
168	Persatuan Hati
169	Persaudaraan Rasa Tunggal
170	Persaudaraan Sejati
171	Persaudaraan Setia Hati
172	**Persaudaraan Setia Hati Terate**
173	Persibang
174	Persiko Melati Putih
175	**Persinas ASAD**
176	Plimbang Tunas Harapan
177	Poras Brawijaya
178	Porsigal
179	PPS Basmalah
180	Pro Patria
181	PS Bayu Perkasa
182	Pusaka Suci
183	Pusura
184	Putra Nagari
185	Putra Setia
186	Putu Pinang
187	Rasa
188	Rasa Tunggal
189	Repantara
190	Rohatul Ayat Suci

NO	PERGURUAN SILAT
202	Satya
203	Sawunggaling
204	Sehati
205	Sekar Melati
206	Sekar Sore
207	Setia Hati
208	SH Tunas Muda
209	Shalahudin
210	Silhuet Putih
211	Sinar Biru
212	Singa Laut
213	Singa Putih
214	Soko Guru
215	Srigala Putih
216	Suci Hati
217	Sukitang
218	Sunan Kalijaga
219	Surban Teratai Putih
220	Syeh Hidayat Maulana
221	Tampar Sakti
222	Tangan Hati
223	Tapak Hitam
224	Tapak Meru
225	Tapak Munyit
226	**Tapak Suci**
227	Tatelu
228	Tendang Slewa
229	Tiga Serangkai
230	Trate Rampak
231	Tresno Budi Utomo

REKAPITULASI NAMA PERGURUAN SILAT ANGGOTA IPSI
DI JAJARAN PENGPROV IPSI JAWA TIMUR
(Sampai dengan 30 Juni 2015)

NO	PERGURUAN SILAT	NO	PERGURUAN SILAT
191	S.H. Winongo	232	Trisula
192	S.P.K.M.	233	Tunas Nusantara
193	S.P.L.	234	Tunas Suci
194	Sabilillah	235	Ular Berbisa
195	Sabilur Rosyad	236	Walet Hitam
196	Sanggar Remaja	237	Walet Putih
197	Satria Bhakti	238	Waringin Kembar
198	Satria Muda Indonesia	239	WBC Bhupuma
199	Satria Nusantara	240	Widya Laduni
200	Satria Tunggal	241	Wonoro Seto

3. Wawancara dengan bapak Boyke (wakil sekertaris IPSI Jawa Timur).

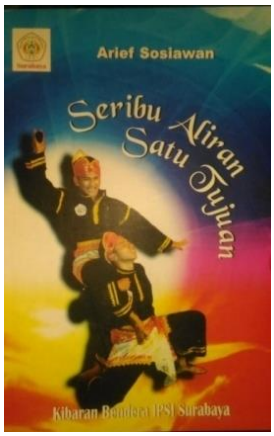

Gambar 4.6 : Literatur “Seribu Aliran Satu Tujuan” Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dalam sesi dengan pak Boyke ini penulis menggali budaya Pencak Silat lebih dalam karena pak Boyke telah mendlami sejarah Pencak Silat Jawa Timur khususnya Surabaya. Berbeda dengan pak Ghofur yang masih baru menjabat sekertaris dan latar belakangnya yang juga bukan

pesilat, pak Boyke lebih banyak memberikan innformasi sejarah untuk peneliti. Dan dari bapak Boyke peneliti mendapat sebuah buku yang berjudul “seribu aliran satu tujuan” yang merupakan salah satu karya kolaborasi pak Boyke dengan wartawan sebuah Koran harian.

Buku ini awalnya adalah sebuah informasi yang diterbitkan setiap hari di harian Koran tersebut yang kemudian disusun menjadi sebuah buku mengenai sejarah beberapa perguruan Pencak Silat di Jawa Timur.

4.2 Analisis Data Sekunder

4.2.1 Literatur tentang Pencak Silat:

1. Pencak Silat merentang waktu oleh O’ong Maryono

Buku ini adalah buku cetakan kelima setebal lebih dari 378 halaman berisi curahan kekayaan akal budi bangsa Indonesia yang wujud ke muka publik melalui riset mengenai silat di Indonesia yang dilakukan alm. Oong Maryono.

Dalam buku ini terlihat jelas Alm. Oong Maryono mengetahui Pencak Silat dari kulit hingga ke sumsum tulang dan buku Pencak Silat Merentang Waktu adalah bukti valid pengetahuan tersebut. Buku ini mampu mengisahkan Pencak Silat secara jauh lebih lengkap karena sepanjang pengetahuan penulis, informasi tertulis Pencak Silat secara mayoritas hanya buku-buku tipis atau stensilan yang menekankan hanya pada teknik fisik dan/atau spiritual. Sangat jarang catatan tertulis yang menceritakan konteks sosial budaya Pencak Silat. Buku Pencak Silat Merentang Waktu mampu merangkum semua hal tersebut dengan baik sesuai konteks.

Dari halaman pertama pembaca langsung dihadapkan dengan informasi asal mula Pencak Silat ilmu bela diri masyarakat rumpun melayu. Penyebaran bela diri yang masih satu DNA dengan Pencak Silat ternyata ada di Indonesia, Malaysia, Thailand,

Singapura, Brunei Darussalam, Filipina, dan beberapa pulau kecil yang berdekatan dengan negara-negara tersebut.

Di daerah-daerah tersebut, Pencak Silat berakar kuat dalam interaksi sosial dan kebudayaan masyarakat pedesaan, baik sebagai hiburan, ritual, maupun tradisi nenek moyang. Dan buku ini akan membahas tentang Pencak Silat hingga tuntas.

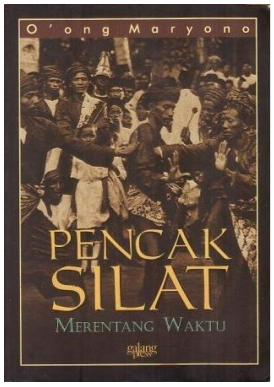

Gambar 4.7 Buku Pencak Silat Merentang Waktu
Sumber: dokumen pribadi

2. Seribu aliran satu tujuan oleh Arief Sosiawan.

Buku ini adalah buku yang ditujukan untuk sosial dan budaya lebih spesifiknya untuk melestarikan keragaman Pencak Silat di Jawa Timur. Buku ini adalah buku yang paling dekat dengan penelitian ini karena konten yang diulas pun sama namun masih terdapat banyak kekurangan dalam buku ini terutama dalam hal grafis buku yang terkesan sederhana. Pendistribusian buku ini pun hanya untuk kalangan pesilat dan sekitarnya.

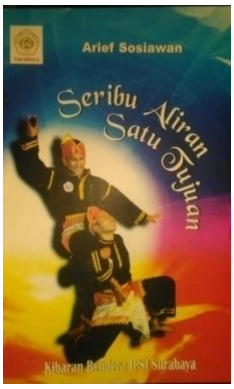

Gambar 4.8 Literature "Seribu Aliran Satu Tujuan"Sumber: dokumen pribadi

4.2.2 Literatur mengenai penulisan struktural ensiklopedia:

Leksikologi dan Leksikografi Bahasa Indonesia oleh Abdul Chaer. Dalam literatur ini penulis mengambil beberapa acuan untuk penulisan struktural yang baik dan bahasa baku.

4.2.3 Literatur penentuan penggunaan gaya ilustrasi

Illustration: A Theoretical & Contextual Perspective oleh Alan Male. Dalam literature dari Alan Male ini penulis mengambil beberapa teori mengenai illustrasi yang dapat diaplikasikan ke dalam ensiklopedia visual.

4.2.4 Literatur perancangan desain buku:

1. *Layout Essentials: 100 Design Principles for Using Grid* oleh Beth Tondreau. Dalam buku ini penulis mengambil acuan bagaimana pengaplikasian *Grid* dapat diterapkan ke media buku terutama ensiklopedia.
2. *Basics of Design: Layout & Typography for Beginner* oleh Lisa Graham. Dari buku ini penulis mengambil manfaat bagaimana pengaplikasian basic desain seperti rana, komposisi, dll dapat diterapkan ke media buku.
3. *Big color oleh Roger Walton.*Untuk acuan bagaimana meracik warna yang baik penulis menggunakan buku ini.

4.2.5 Data visual

Data visual ini dicari untuk tujuan memvisualisasikan deskripsi yang ada pada ensiklopedia ini. Data visual ini diperoleh dari berbagai sumber baik wawancara hingga refrensi dari web resmi.

- Data gambar hasil pribadi.

1. Data gambar seragam perguruan pencak silat

Gambar 4.9 seragam Tapak Suci. Sumber:dokumentasi pribadi

Gambar 4.10 seragam Persinas ASAD. Sumber : dokumentasi pribadi

Gambar 4.11 seragam PSHT. Sumber : dokumentasi pribadi

Gambar 4.12 seragam Pagar Nusa. Sumber : dokumentasi pribadi

2. Data gambar tokoh-tokoh 5 perguruan terbesar Jawa Timur

Gambar 4.13 tokoh Perisai Diri. Sumber : dokumentasi pribadi

Gambar 4.14 tokoh Tapak Suci. Sumber : dokumentasi pribadi

Gambar 4.15 tokoh Persinas ASAD. Sumber : hasil dokumentasi pribadi

- Data gambar hasil penelusuran internet.
    1. Data gambar seragam perguruan pencak silat

Gambar 4.16 seragam Perisai diri. Sumber : https://s2.bukalapak.com/img/2044161191/w-1000/Baju_Silat_Perisai_Diri_Bordir_.jpg

    2. Data gambar tokoh-tokoh 5 perguruan terbesar Jawa Timur

Gambar 4.17 tokoh Pagar Nusa. Sumber : https://www.perisai-diri.com/

Gambar 4.18 tokoh PSHT. Sumber : https://www.shterate.com/category/sejarah-psht/

4.3 Studi komparasi

1. *Knowledge Encyclopedia Dinosaur*

Penulis :Jhon Woodward

Penerbit : *Dorling Kindersly Limited*

Jenis buku : Buku ensiklopedia

Tahun terbit : 2014

Bahasa : Inggris

Jumlah halaman : 207 halaman

Analisa :

Tabel 4.3-1Studi Komparasi

Keterangan	*Knowledge Encyclopedia Dinosaur*
Sampul	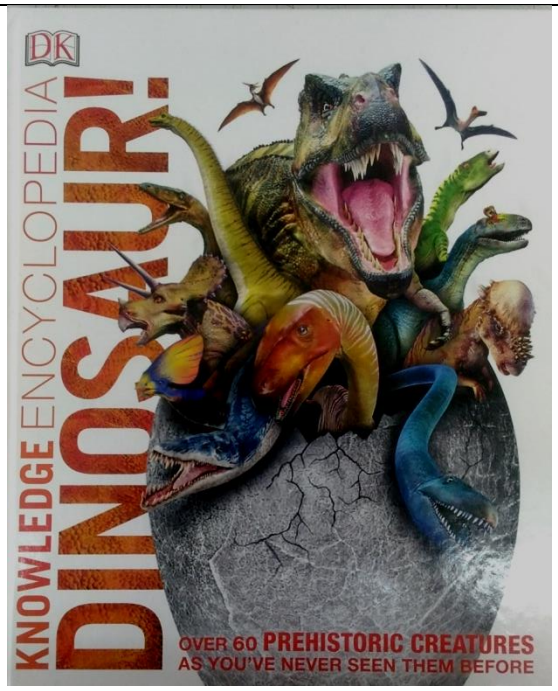 Gambar 4.19 gambarsampul depan buku

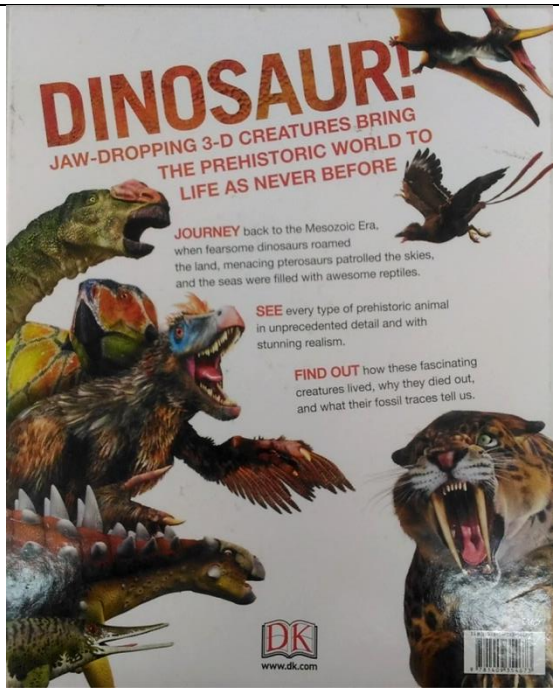

Gambar 4.20 Gambar sampul belakang buku

Analisa :

1. *Layout* pada sampul mengambil gaya simpel tidak terlalu banyak elemen. Tipografi yang digunakan pun cenderung bergaya modern dan tegas.
2. Pada sampul depan maupun belakang dominan ilustrasi yang menandakan buku ini juga diperuntukkan untuk anak usia dini dengan menarik perhatian mereka dengan gambar yang out standing.
3. Gaya ilustrasi pada sampul ini mencerminkan khas dari penerbit buku ini yaitu Dorling Kindersley.
4. Target pasar buku ini pun tercermin pada logo "DK/Dorling Kindersley" yang sengaja letakkan pada Sampul dengan ukuran besar. yaitu penerbit yang cukup terkenal dikalangan kolektor buku terutama

	buku pengetahuan. Orang akan langsung mengetahui kualitas konten yang disajikan dan kualitas visual buku hanya dengan melihat logo tersebut.
Konten	Buku ini berisikan tentang pengetahuan mengenai dinosaurus baik itu berkaitan dengan dinosaurus itu sendiri maupun lingkungan dan benda-benda di sekitarnya.
Pembabakan	Pembabakan dibagi menjadi 5 bab untuk bab pertama buku ini menjabarkan umum mengenai dinosaurus dan serba serbinya. Kemudian keempat bab lainnya mulai fokus ke masing-masing era dari dinosaurus tersebut. Lalu pada sub bab masing-masing era dinosaurus mulanya menceritakan megenai era dinosaurus tersebut meliputi kondisi alam, kondisi pulau-pulau di bumi pada saat itu, hingga jenis-jenis tumbuhannya. Kemudian dihalaman selanjutnya mulai menceritakan mengenai masing-masing dinosaurus yang hidup pada masa tersebut meliputi ukuran, makanan hingga visualisasi yang dihubungkan dengan hewan pada era saat ini dan kemudian divisualisasikan dengan 3 dimensi ilustrasi.
Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan lugas dan tidak kompleks. Mayoritas hanya inti dari informasi yang diberikan sisanya adalah gambar penjelas.
Layout	*Layout* yang digunakan beragam dan mayoritas menggunakan tipe *Layout* zig zag. *Layout* tipe ini sangat cocok apabila diaplikasikan untuk buku ensiklopedia karena banyaknya catatan-catatan kecil penjelas konten utama yang letaknya acak.

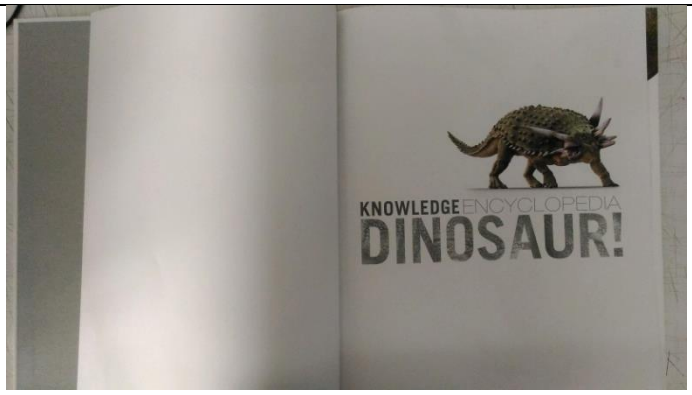

Gambar 4.21 *Layout* sampul dalam

Layout sampul dalam terkesan simpel dan clean. Sesuai dengan desain yang diusung oleh keseluruhan ensiklopedia ini. Dalam desain halaman ini hanya terfokus pada judul utama dan didukung dengan ilustrasi penjelas.

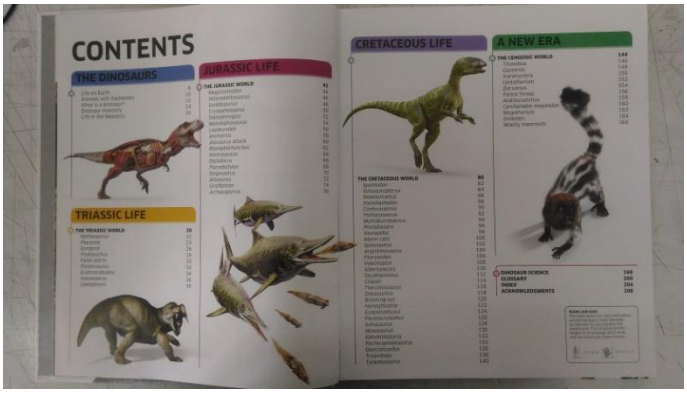

Gambar 4.22 *Layout* daftar isi

Pada *Layout* daftar isi menggunakan dua kolom untuk tata tulisnya dan disertai dengan gambar pemanis sesuai tema buku.

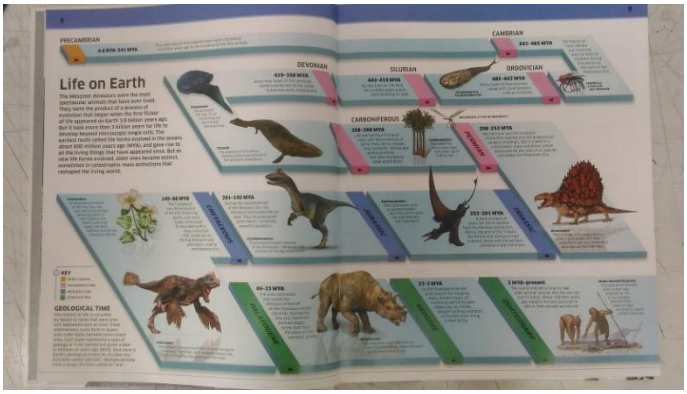

Gambar 4.23 *Layout* isi buku tipe 1

Pada *Layout* halaman awal ini menceritakan dahulu time

	line keseluruhan dari penceritaan era dinosaurus agar pembaca dapat mudah menangkap intinya. 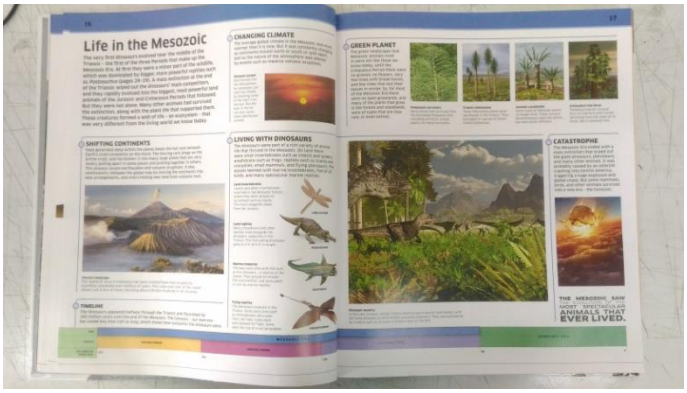 Gmabar 4.24 *Layout* isi buku tipe 2 Pada *Layout* selanjutnya menceritakan tentang alam sekitar dan hal-hal penyokong kehidupan dinosaurus. Desainer dari buku ini mengambil tipe penceritaan deskriptif yang menjelaskan secara runtut dengan paragraf yang cukup kompleks, namun untuk beberapa informasi penting menggunakan pembeda dengan menggunakan font yang di tebalkan. 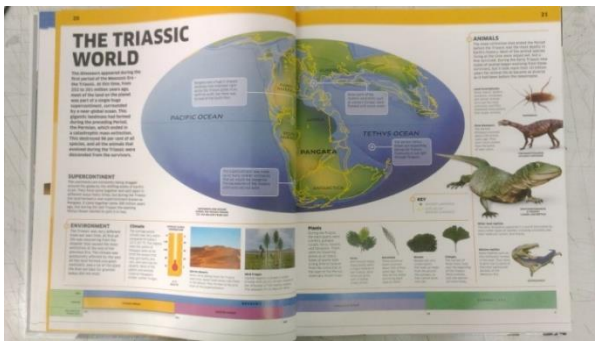 Gambar 4.25 *Layout* isi buku tipe 3 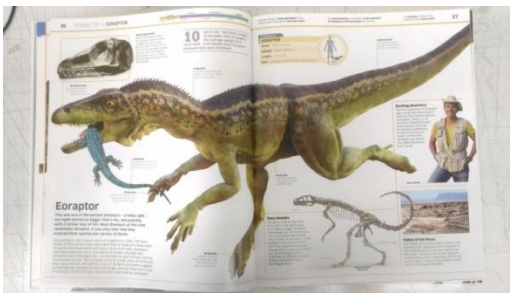 Gambar 4.26 *Layout* isi buku tipe 4 *Layout* tipe 3 dan 4 mulai banyak mengekspos gambar yang

	akan dijelaskan kemudian didukung dengan penjelasan lewat beberapa paragraf pendek yang terhubung dengan bagian mana yang akan dijelaskan.
visualisasi	Untuk visualisasi pada buku ini banyak menggunakan ilustrasi 3 dimensi untuk memperjelas bentuk dari dinosaurus dan elemen lainnya. Disamping itu penggunaan ilustrasi 3 dimensi dalam buku ini juga berkolaborasi dengan pakar anatomi dinosaurus untuk memvisualisasikan ulang susunan tubuh dinosaurus yang kita tidak tau bentuknya saat ini.

2. Ensiklopedia Geografi

Penulis :Kingfisher Team
Penerbit : Kingfisher Publication Plc
Jenis buku : Buku ensiklopedia
Tahun terbit : 2007
Bahasa : Indonesia
Jumlah halaman : 286 halaman
Analisa :

Keterangan	Ensiklopedia Geografi
Sampul	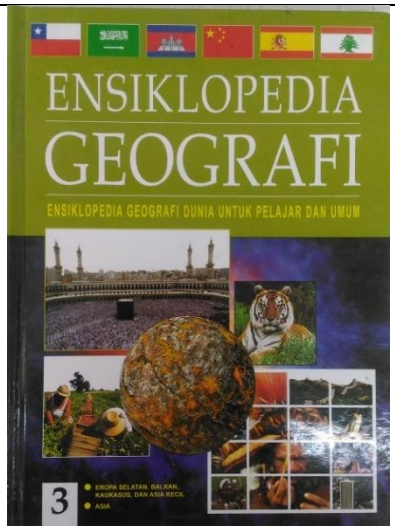 Gambar 4.27 sampul depan

	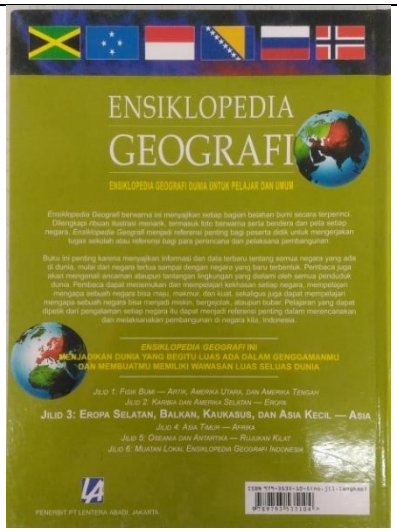 Gambar 4.28 sampul belakang Analisa : 1. *Layout* sampul cenderung statis dan formal peletakan gambar yang cukup besar di tengah menandakan fokus utama dan apa yang akan disajikan dalam buku ini. Lalu fokus kedua menyusul adalah penjelas gambar yaitu tulisan ensiklopedia geografi. Lalu elemen penjelas lainnya ditambahkan untuk menambahkan penjelasan seperti angka 3 pada pojok kiri menendakan jilid dari buku ini. 2. Informasi judul terletak pada bagian atas dan didukung oleh gambar penjelas di bawahnya. 3. Informasi penerbit ada di sampul belakang buku. 4. Pada bagian belakang berisi sinopsis isi buku dan informasi penerbit.
Konten	Buku ini berisikan tentang pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan ilmu dan keadaan geologi suatu negara.

Pembabakan	Pembabakan dibagi berdasarkan benua. Dalam edisi ketiga ini dimulai dari bab 5 langsung terdiri dari 2 benua yaitu benua Eropa bagian selatan dan bab benua Asia. Untuk sub bab menampilkan nama negara yang terdapat dalam benua tersebut. Setiap sub bab membahas mengenai peta lokasi, kondisi geografi besera letaknya dan fakta-fakta unik mengenai negara tersebut yang terangkum dalam satu hingga dua halaman singkat.
Penggunaan bahasa	Buku ini menggunakan bahasa yang cukup kompleks dan penjelasan yang panjang.
Layout	Tipe *Layout* mayoritas yang digunakan pada buku ini adalah *Layout* dengan menggunakan deskriptif dua kolom. Namun di beberapa halaman terdapat *Layout* tipe *zig zag* untuk halaman yang menggunakan banyak gambar penjelas. 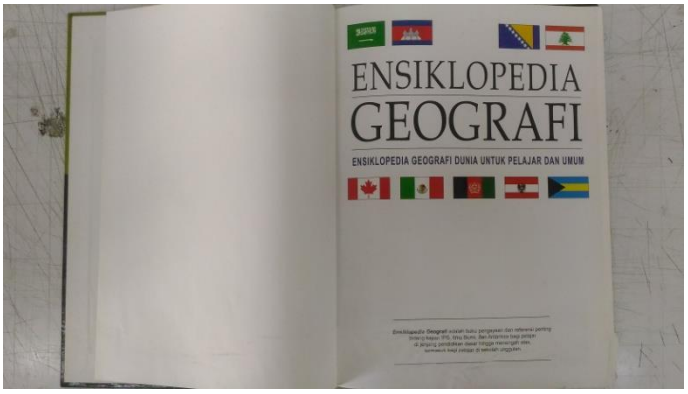 Gambar 4.29 *Layout* sampul dalam Berikut adalah desain sampul dalam buku ini. Tipe font yang digunakan tidak jauh berbeda dengan ensiklopedia dinosaurus yang dibahas sebelumnya yaitu tegas dan jelas. Untuk penataan elemen-elemen pada halaman ini cukup padat dengan *Grid* tepi halaman yang cukup sempit sehingga terkesan penuh.

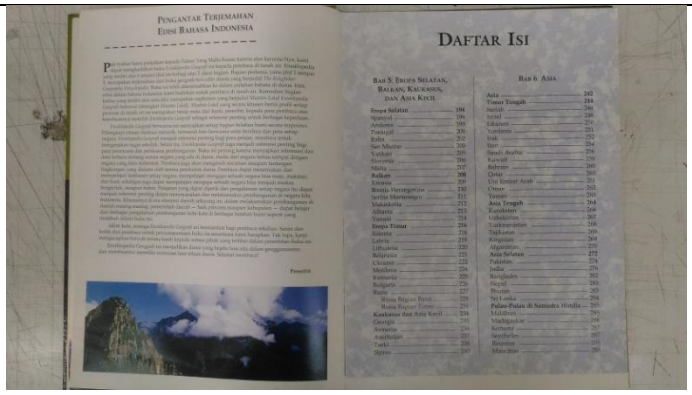

Gambar 4.30 *Layout* daftar isi

Berbeda dengan penataan halaman buku sebelumnya yang banyak menggunakan space kosong, halaman daftar isi pada buku ini berisikan full deskripsi tanpa gambar sehingga terkesan cukup kaku.

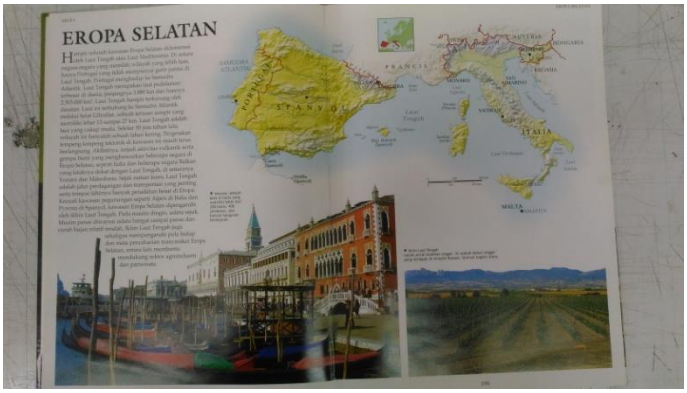

Gambar 4.31 alternatif *Layout* 1

Pada alternatif *Layout* pertama menggunakan beberapa space kosong namun kurang konsisten. Pada halaman ini pembaca akan dibuka dengan judul bab yang langsung dibarengi oleh paragraf pembuka.

Gambar 4.32 alternatif *Layout* 2

	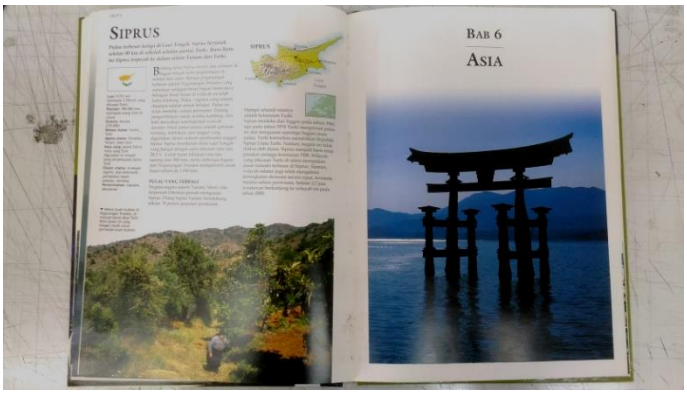 Gambar 4.33 alternatif *Layout* 3 Pada halaman selanjutnya adalah lanjutan dari halaman pembuka. Seperti penataan sebelumnya halaman masih terkesan padat dan minim sekali menggunakan space kosong. Hal ini pun didukung dengan penggunaan batas tepi yang minim sekali.
visualisasi	Untuk visualisasi pada buku ini dominan menggunakan foto karena konten yang dibahas pun mendukung yaitu tentang geografi dan alam jadi desainer cukup mudah mendapatkan aset foto nyata. Berbeda dengan ensiklopedia dinosaurus yang membahas konten sejaarah yang mengharuskan desainer buku mereka ulang kejadian ataupun benda-benda tertentu.Deberapa bagian saja yang menggunakan ilustrasi.

4.3.1 Kesimpulan dan pengaplikasianhasil komparasi

Kesimpulan dari studi komparasi kedua buku ensiklopedia tersebut penulis dapat mengambil dan mengaplikasikan sisi positif dari kedua buku tersebut ke dalam buku perancangan ini. Berikut adalah kesimpulannya :

- ***Layout***

  untuk *Layout* buku ensiklopedia dinosaur lebih cocok diaplikasikan karena mengingat target audience buku ini termasuk umum atau semua umur sehingga *Layout* haruslah sederhana dan nyaman dibaca dengan memberi banyak white space dan tidak terlalu penuh.

- ***Grid***

  Untuk *Grid* halaman penulis beracuan pada buku ensiklopedia kedua untuk diaplikasikan pada halaman deskripsi. Sedangkan untuk halaman yang dominan ilustrasi penulis beracuan pada buku pertama.

- **Ilustrasi**

  Untuk ilustrasi penulis memilih ensiklopedia dinosaur sebagai acuan karena kesamaan konten kejadian sejarah dan artefak sejarah yang tidak terdapat foto aslinya dan haruslah diilustrasikan semirip mungkin (realis).

- **Tipografi**

  Untuk jenis font penulis pun beracuan kepada ensiklopedia dinosaur karena penggunaan ilustrasi yang sudah kompleks alangkah baiknya jika elemen sekitarnya tidak terlalu mencolok atau kompleks sehingga fous utama akan ambigu.

- **Warna**

  Untuk warna penulis mengambil acuan dari kedua buku karena keduanya meilih warna yang kompleks (full color).

- ***Finishing* dan *binding***

  Untuk *finishing* dan *binding* penulis sependapat dengan kedua buku yang keduanya menggunakan jilid *hard cover* dengan binding lem untuk menghemat dana pengeluaran karena buku ini bertujuan untuk sosial dan akan diserahkan kepada badan pemerintah untuk disebar luaskan, jadi dari segi teknis, harga dan material harus dipertimbangkan minimal.

- **Gaya bahasa**

  Untuk gaya bahasa penulis beracuan pada buku ensiklopedi pertama karena gaya bahasa yang digunakan lugas, dan langsung pada intinya untuk mempermudah menyaring informasi.

4.4 Teknik Perancangan

Proses perancangan ini berpedoman pada karya tulis ilmiah, dimana hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data dari berbagai sumber, serta teori-teori yang ada, akan dijadikan sebuah acuan dalam merancang ensiklopedia visual mengenai Pencak Silat, baik dari konsep desain, penggunaan fotografi, gaya gambar ilustrasi, *Layout, tone* warna serta mekanisme yang ada. Berdasarkan data yang sudah diperoleh, dari awal, sampai analisis data, maka bisa dimasukkan dalam bagan berpikir untuk menemukan *Keyword* sebagai acuan untuk membuat konsep desain.

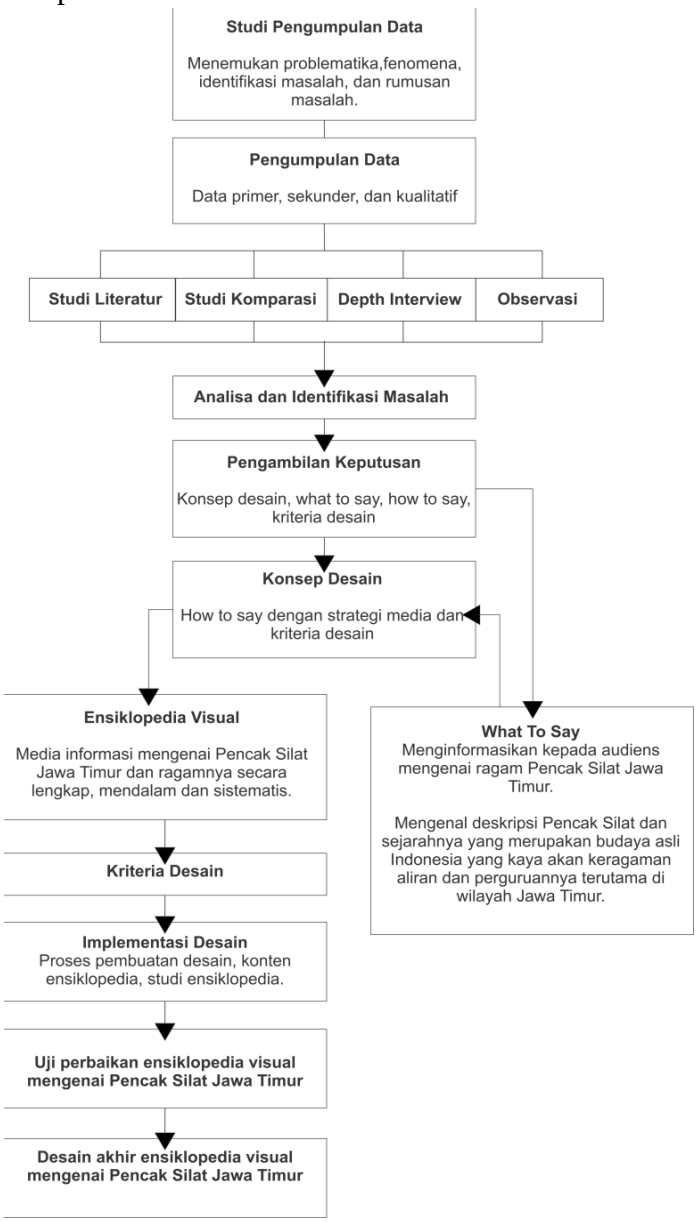

Bagan 1 Bagan Teknik Perancangan

Perancangan konsep desain berawal dari fenomena-fenomena yang berkaitan dengan perancangan ensiklopedia visual mengenai Pencak Silat yang dilanjutkan tahap pengumpulan data dari berbagai sumber. Diikuti dengan mengidentifikasi masalah, yakni dari sebuah permasalahan yang ditemukan penulis menemukan sebuah solusi membentuk sebuah konsep yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ditimbulkan. Identifikasi yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian melalui studi literatur, *depthinterview* serta pengamatan observasi yang bertujuan untuk mendapatkankarakteristik audiens, keinginan audiens, serta *habbit* audiens, sehingga diketahui dan ditentukan konsep pendekatan yang efektif yang nantinya dapat diaplikasikan dalam perancangan ini.

4.5 Kriteria Konten

1. **Bab I Pengenalan Pencak Silat Indonesia**

   Pada bab ini akan dijelaskan mengenai apa itu Pencak Silat baik makna yang tertera dalam kamus besar bahasa Indonesia maupun arti filosofi dari Pencak Silat itu sendiri, dari mana asalnya, dan beberapa sejarah singkat Pencak Silat di Indonesia. Akan dijelaskan pula beberapa era dari perkembangan Pencak Silat itu sendiri. Mulai dari jaman pra sejarah, jaman colonial Belanda hingga jaman modern saat ini[26].

2. **Bab II Pencak Silat Jawa Timur**

   Pada bab ini akan dipaparkan tentang sejarah spesifik mengenai Pencak Silat Jatim. Bermula dari sejarahnya, siapa saja tokohnya, hingga data perguruan anggota IPSI (Ikatan Pencak Silat) Jatim terbaru yang nantinya akan menjadi bahan penjabaran sejarah setiap perguruan silat Jawa Timur pada bab selanjutnya.

3. **Bab III Ragam perguruan di Jawa Timur**.

   Dalam bab ini topik bahasan akan lebih mengerucut khusus membahas sejarah dan profil tiap perguruan yang ada di Jawa Timur.karena batasan waktu penelitian penulis akan menjabarkan beberapa perguruan terkemuka di Jawa Timur saja yg akan diterbitkan

[26] Pencak Silat merentang waktu oleh O'ong Maryono 2008.

sebagai seri pertama dari ensiklopedia[27]. Penjabarannya meliputi sejarah setiap perguruan, tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam perguruan, hingga penjabaran mengenai makna-makna visual yang terkandung dalam visualisasi setiap perguruan seperti makna logo, hingga warna seragam masing-masing perguruan silat. Lalu dalam bab ini pula akan dibahas mengenai gerakan khas masing-masing perguruan hingga hal apa saja yang unik mengenai tiap perguruan tersebut

[27] Seribu aliran satu tujuan oleh Arief Sosiawan 2012.

BAB 5
KONSEP DESAIN

5.1 Deskripsi Perancangan

Pencak Silat, adalah seni bela diri asli Indonesia. Pencak Silat adalah bentuk unik seni bela diri yang berakar dari budaya Melayu. Budaya ini terbentang luas meliputi Indonesia, Malaysia, Singapore, Brunei Darussalam, Filipina Selatan, Thailand Selatan dan daerah-daerah lain di mana penduduk setempat memiliki atas keturunan Melayu yang sama dan bertutur dalam rumpun bahasa Melayu.

Nama "Pencak Silat" sendiri disepakati oleh Ikatan Pencak Silat Indonesia atau IPSI, yang didirikan pada tahun 1948 di Solo, Indonesia dan selanjutnya diadopsi oleh Federasi Pencak Silat Internasional yang didirikan pada tahun 1980 oleh Indonesia, Malaysia, Singapore, dan Brunei Darussalam sehingga sekarang dipakai oleh seluruh anggota yang tersebar di dunia. Lebih spesifiknya, nama 'Pencak Silat' adalah penggabungan nama dari dua akar kata yang dipakai dengan istilah-istilah turunannya di daerah-daerah di Indonesia dengan tujuan mempersatukan aliran-aliran dan perguruan-perguruan yang luar biasa banyaknya. Kata "pencak" dan variasi dialek seperti "penca" (Jawa Barat) dan "mancak" (Madura dan Bali) umumnya digunakan di Jawa, Madura, dan Bali, sedangkan istilah "silat" atau "silek" digunakan di Sumatera (bersama dengan istilah "gayuang"). Penamaan semacam ini dan banyak variasi lainnya masih ditemukan di daerah-daerah sampai hari ini.

Banyak anak muda Indonesia saat ini lebih memilih mempelajari ilmu bela diri modern seperti wushu, karate, kapoera, dll. namun jika didalami ilmu yang diajarkan dalam silat juga beragam dan tidak kalah dengan ilmu bela diri modern saat ini. Justru didalam silat kita akan banyak diajarkan tentang ciri identitas budaya ketimuran seperti selalu bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, tidak boleh menggunakan bela diri sebagai unjuk kesombongan, mau menolong yang lemah, menghormati yang lebih tua dan masih banyak lainnya. Banyak yang menjadi Faktor mengapa generasi muda Indonesia saat ini kurang berminat mempelajari silat, salah

satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan tentang Pencak Silat itu sendiri yang sangat beragam di Indonesia. Data dari KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) untuk di seluruh Indonesia terdapat tak kurang dari 840 perguruan terdafter sebagai anggota IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia).

Dan belum ada sebuah media yang mendokumentasikan data tersebut secara keseluruhan. Media media saat ini baik cetak maupun online hanya mendokumentaskan dan menampilkan beberapa penggal informasi mengenai Pencak Silat Indonesia. Belum ada media saat ini yang mendokumentasikan beragam jenis aliran Pencak Silat seluruh Indonesia secara lengkap.

5.2 *Output* Perancangan

Output dari perancangan ini adalah ensiklopedia visual sebagai mediainformasi dan dokumentasi Pencak Silat. Ensiklopedia ini membahas tentang sejarah dan gambaran umum tentang Pencak Silat, kemudian fokus kepada Pencak Silat meliputi; deskripsi Pencak Silat, sejarah Pencak Silat di Indonesia secara umum, sejarah Pencak Silat JawaTimur, serta membahas sejarah dan deskripsi ragam perguruan silatdi JawaTimur.

Konten pembahasan tersebut terbagi ke dalam tiga pembabakan utama meliputi pengetahuan seputar Pencak Silat. Pada setiap informasi disertai keterangan gambar berupa ilustrasi yang ditentukan menurut kebutuhan informasi. Ensiklopedia ini dirancang untuk membantu audiens mengenali dan memahami sejarah dan ragam Pencak Silat Jawa Timur .

5.3 Populasi (segmentasi)

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang ditetapkan dalam kualitas atau karateristik tertentu dalam sebuah penelitian yang menghasilkan kesimpulan penelitian. Populasi berhubungan dengan data yang dihasilkan dari objek penelitian. Pada penelitian ini populasi yang dipilih berdasarkan studi di Jawa Timur. Spesifikasi populasi yang dipilih, yaitu:

a. Segmentasi geografis: Studi geografis dilakukan di Surabaya

b. Segmentasi demografis *:*

- Usia: 19–35 tahun
- Jenis kelamin: Laki-laki dan perempuan
- Pemasukan/bulan: Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000
- Pegawai negeri/swasta, mahasiswa dan wirausahawan

c. Segmentasi psikografis

Dari aspek psikografis yang menjadi target audiens perancangan ini adalah audiens yang ingin mengetahui banyak tentang sejarah Pencak Silat khususnya Jawa Timur, tidak hanya tertarik dengan gerakan silatnya namun sejarahnya juga. Beberapa mungkin orang dari perguruan Pencak Silat yang ingin memperdalam ilmunya atau bias juga mahasiswa atau orang umum yang ingin tahu lebih banyak tentang sejarah Pencak Silat dan ragamnya di Jawa Timur.

5.4 Konsep Desain

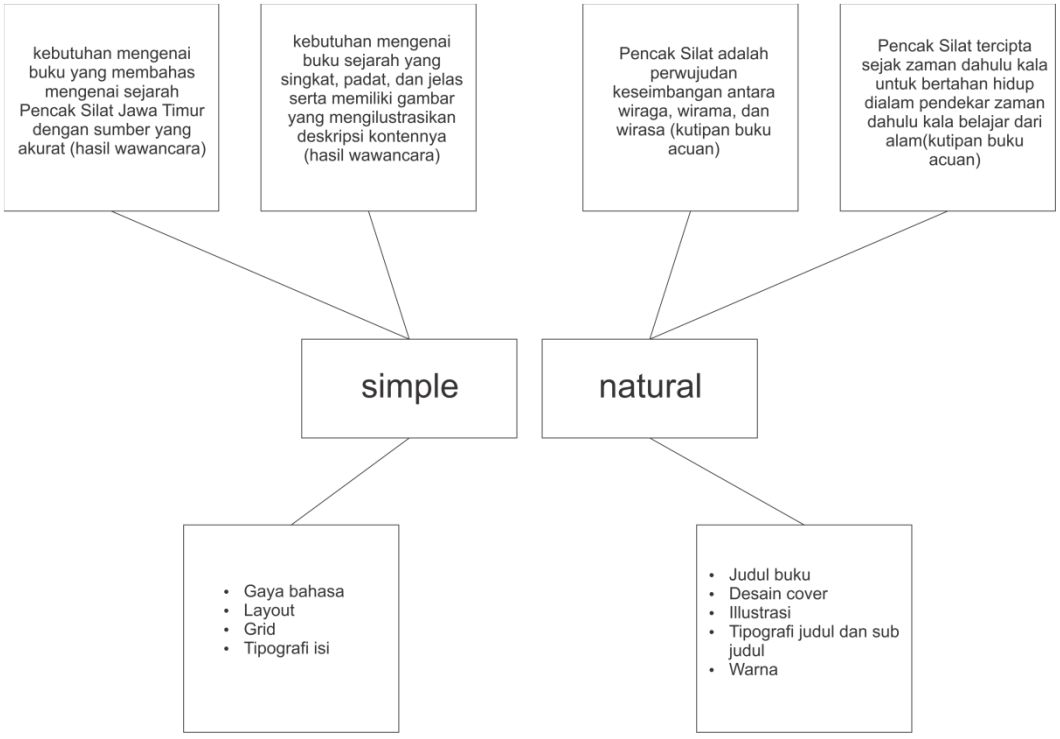

Gambar 5.1 Bagan Konsep Desain

5.4.1 Big Idea

Konsep perancangan buku visual ini ditentukan dari analisa yang telah dilakukan seperti analisa *depth interview* narasumber yang terkait dengan perancangan, dan studi teori pada buku-buku terkait. Dari analisa tersebut dapat ditarik big idea yang digunakan sebagai dasar utama dalam perancangan buku visual sesuai yang diinginkan. *Big idea* dari perancangan ini adalah 'pengenalan sejarah dan ragam perguruan Pencak Silat di Jawa Timur'. *Keyword* untuk konsep visual perancangan ini adalah *Pencak Silat, simple,* dan *natural*.

Mari mengenal ragam Pencak Silat, adalah sebuah pesan dari hasil *Keyword* perancangan ini, yaitu menginformasi dan mengajak audiens untuk mengenal lebih jauh tentang ragam perguruan historis Pencak Silat Jawa Timur sehingga pengetahuan tentang Pencak Silat bertambah.

5.4.2 Konsep Visual

Aspek visual yang digunakan dalam perancangan ini diambil dari kriteria *Keyword*, di mana konsep menunjukkan setiap perguruan Pencak Silat yang memiliki value sejarah masing-masing. Penggunaan elemen visual dalam ensiklopedia lebih condong ke tema *natural* namun sederhana dan tidak berlebihan, memberikan kesan *simple and clean,* karena difokuskan pada penggunaan keterangan gambar yang menjadi bagian paling penting dalam ensiklopedia.

5.4.3 Keyword Natural

Pada kriteria *natural*, mengacu pada beberapa kutipan dari sebuah buku pencak silat merantang waktu yang merupakan penelitian sebelumnya yaitu "pencak silat adalah keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara wiraga, wirasa, dan wirama" kutipan ini penulis terjemahkan dalam penggunaan warna dan desain yang menggambarkan Pencak Silat memiliki karakteristik dan cita rasa natural atau Pencak Silat akan digambarkan sebagai budaya iIndonesia yang identik dengan warna-warna serta ornamen natural dari alam yang menyatu dalam jiwa para pendekar pencak silat.

Kutipan selanjutnya adalah “pencak silat berasal dari alam, tercipta sejak dahulu kala ketika manusia lahir kedunia mereka belajar dengan mengamati alam baik hewan maupun tumbuhan”, kutipan ini penulis terjemahkan ke dalam sebuah desain yang mengambil unsur alam dan organisme kehidupan didalamnya dalam hal ini adalah hewan dan tumbuhan,

Penggunaan gaya desain *Art noveau* pun dipilih penulis sebagai pendukung suasana naturalis dalam desain ini karena gaya desain ini dianggap memiliki keselarasan yang sama contoh dengan ciri *art noveau* yang mengutamakan keindahan dari ornamen organis baik itu organis dalam arti yang sebenarnya maupun sebuah penggambaran benda yan diorganiskan.

Penggunaan gaya desain *Art Noveau* ini pun akan dikombinasikan dengan beberapa unsur dari nusantara terutama di Jawa Timur. Ukiran khas madura yang dipilih dan kemudian dikombinasi dengan unsur flora dalam desain ini baik itu dalam detail buku seperti nomor halaman, *framming* gambar dll. Dan untuk kombinasi unsur fauna penulis akan memasukkan penggambaran kesenian “Barongan” khas daerah Banyuwangi karena barongan adalah salah satu kesenian unik mengenai hewan namun digambarkan dengan wajah khas nusantara. Unsur fauna ini akan juga berdampingan dengan ukiran Madura. *Keyword natural* ini akan diimplementasikan pada :

- Judul buku
- Desain Sampul
- Illustrasi
- Tipografi judul dan sub judul
- Warna

5.4.4 Keyword Simpel

Keyword ini berasal dari hasil analisa *depth interview* bersama para narasumber dari Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Analisa tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa dibutuhkan buku pengetahuan visual yang membahas sejarah pencak silat secara akurat dan kebutuhan

buku pengetahuan yang memiliki visualisasi ata gambar yang cukup menjelaskan.

Keyword simple diimplementasikan pada penggunaan *Layout* dan *font* yang *simpel* diperuntukkan kepada pembaca agar tidak jenuh saat membaca ensiklopedia ini karena 80% bagian dari buku ini penuh dengan grafis maupun illustrasi. Tak hanya penggunaan gaya desain *Layout* dan tipe *font* yang simpel, namun pada paragraf penjelasan pun dibuat langsung mengarah kepada inti dari sebuah penjelasan dengan paragraf singkat padat dan jelas penggunaan desian ini pun mengacu pada kebanyakan buku ensiklopedia yang sebagian besar memuat informasi yang singkat. *Keyword* simple ini akan diimplementasikan pada :

- Gaya bahasa
- *Layout*
- *Grid*
- Tipografi isi

5.5 Proses Desain

5.5.1 Layout dan *Grid*

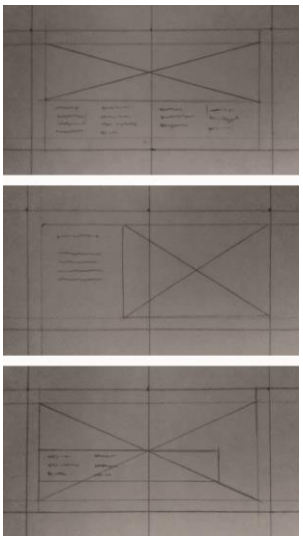

Gambar 5.2 Implementasi 3 Alternatif Sketsa *Layout* daftar isi.

Sesuai dengan konsep *Layout* dan *Grid* yang digunakan dalam perancanganini adalah *natural simple,* di mana dibutuhkan tatanan teks dan gambar yang diselaraskan dengan *whitespace* serta tatanan *Grid* sehingga terbentuk desain yang *readable* dan *informative* dan dipadukan dengan unsur *floral* . Proses desain dalam perancangan *Layout* dibagi menjadi tiga tahap yaitu alternatif sketas *Layout*, digitalisasi *Layout* untuk pengaplikasian pada *Grid* dan terakhir adalah *Layout* final yang sudah lengkap dengan ilustrasi dan deskripsi di dalamnya.

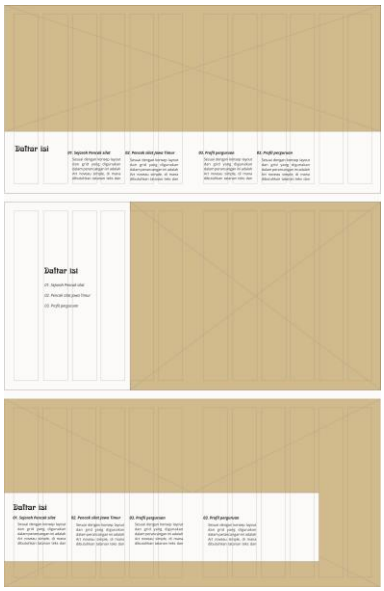

Gambar 5.3 Implementasi *Layout* daftar isi digital

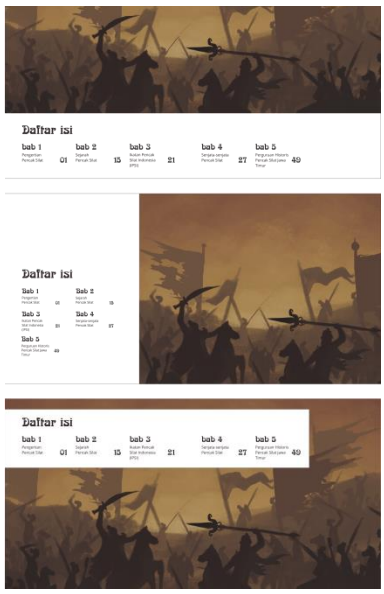

Gambar 5.4 : Implementasi *Layout* daftar isi final.
Sumber: dokumen pribadi.

5.5.2 Warna

Seperti komponen desain yang lainnya warna juga mengacu pada *Keyword* dari *big idea* konsep desain. *Keyword natural* dalam penggunaan warna ini di terjemahkan dalam bentuk warna yang beragam namun memiliki saturasi yang rendah (mengarah ke warna jenuh/*grayscale*)

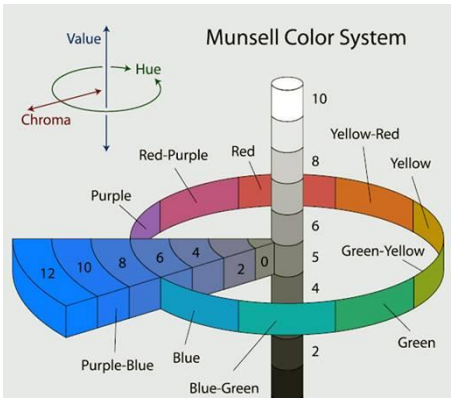

Gambar 5.5 Diagram warna ciptaan Albert Henry Munsel. Sumber: http*://learn.leighcotnoir*.com/wp-*content/uploads*/2011/07/hsv7.jpg

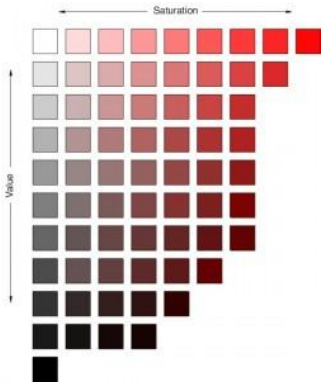

Gambar 5.6 diagram warna (saturasi) dan *value* Sumber: http://www.*peachpit.com/articles/article*.aspx?p=2161673 &seqNum=2

Gambar 5.7 (kiri) warna yang memiliki saturasi rendah (mengarah ke warna jenuh). (kanan) warna dengan saturasi tinggi (mengarah ke warna murni) Gambar ini adalah contoh pengaplikasian warna pada halaman isi buku. Sumber: dokumen pribadi

5.5.3 Ilustrasi

- **Ilustrasi utama**

Ilustrasi adalah komponen utama pada buku ini hampir keseluruhan menggunakan ilustrasi. Pada sub bab ini akan di bahas proses ilustrasi dari buku ini. Pertama pemilihan gaya gambar. Pemilihan gaya gambar pada buku ensiklopedia ini menggunakan gaya gambar realis, sebab penulis ingin menyampaikan/mengilustrasikan kejadian-kejadian bersejarah, senjata-senjata yang digunakan, hingga pakaian dan lainnya yang berhubungan dengan pencak silat Jawa Timur yang mungkin banyak yang tidak berdokumentasi/tidak memiliki rekam foto maupun media lain. Proses ilustrasi mengacu pada *Keyword* natural pada konsep desain utama dan untuk penambahan kesan natural digunakan juga penggayaan pada sebagian ilustrasi buku ini.

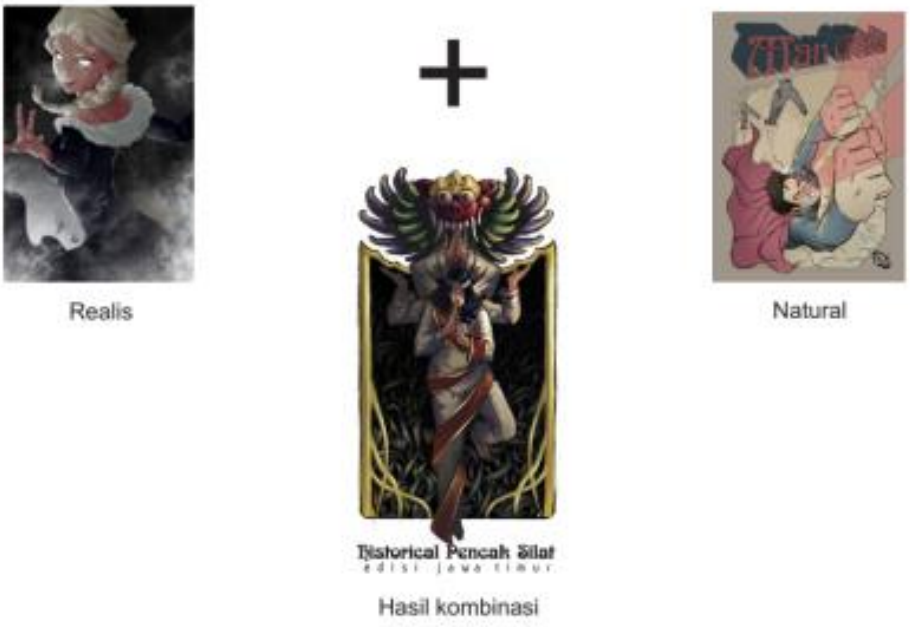

Gambar 5.8 proses ideasi untuk konsep ilustrasi menggunakan gaya realis yang dikombinasi dengan unsur alam.

- ***Historical illustration***

Konsepnya adalah untuk membantu penggambaran ilustrasi sejarah atau kejadian di masa lampau dalam konten buku ini

pengaplikasiannya adalah untuk menggambarkan kejadian-kejadian bersejarah ataupun mengilustrasikan sebuah deskripsi yang tidak ada dokumentasi fotonya pada setiap pembabakan. Proses desainnya adalah pada tahap pertama menganalisa inti dari paragraf suatu halaman atau kejadian yang dideskripsikan pada halaman tersebut. Lalu proses pengilustrasian sesuai inti dari paragraf yang sudah dianalisa tadi

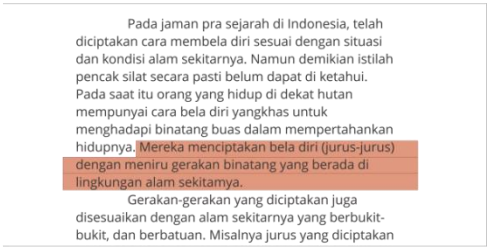

Gambar 5.9 (1) gambar *Layout* deskripsi tanpa gambar
(2) proses analisa inti paragraf (3) proses sketsa ilustrasi
(4) proses pewarnaan ilustrasi final.

- ***Editorial illustration***

Penggunaan illustrasi editorial adalah untuk menambahkan gambar pada suatu penjelasan atau deskripsi sesuai dengan deskripsi yang ada. Untuk pengaplikasiannya ada pada hamper seluruh bagian illustrasi buku ensiklopedia visual ini. Proses yang dilakukan untuk mengiilustrasikan editorial ilustration hampir sama dengan historical ilustration namun objek iustrasi biasanya sudah ada atau memakai refrensi asli bukan mengilustrasikan sesuatu yang belum/tidak ada visualisasinya.

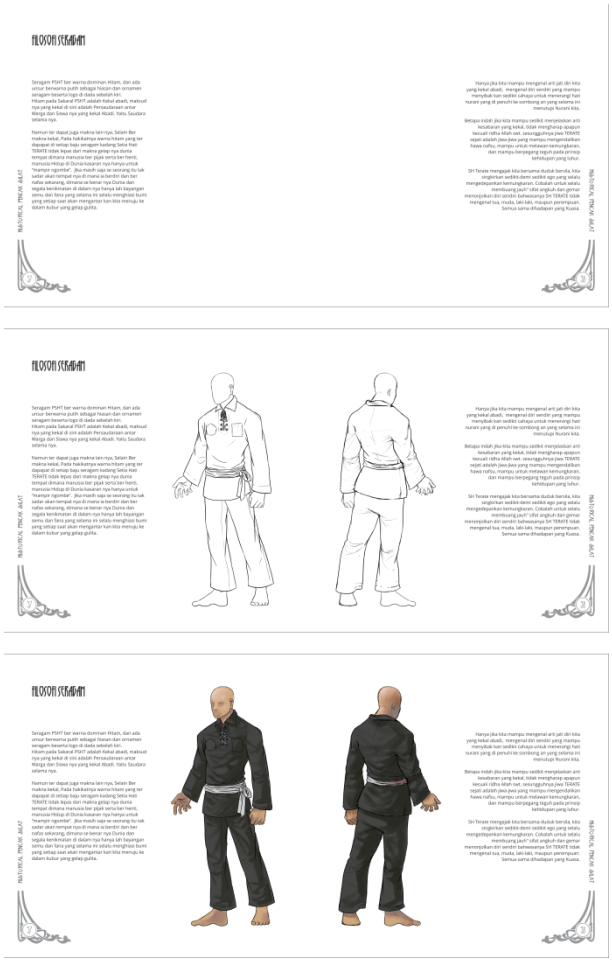

Gambar 5.10 (1) paragraf tanpa ilustrasi (2) proses sketsa ilustrasi dengan refrensi foto (3) pewarnaan dan peletakan ilustrasi pada *Layout*.

5.6 Alternatif Desain Digital

5.6.1 Alternatif Sampul Buku

Terdapat dua alternatif Sampul dalam perancangan buku ilustrasi ini. Yang pertama adalah ilustrasi pendekar pencak silat ber tangan enam yang berdiri di atas hutan dan menyangga topeng barongan. Konsep ilustrasi ini berasal dari kutipan buku ciptaan O'ong maryono yaitu "Pencak Silat berasal dari alam". Dalam penerjemahannya di ilustrasi adalah dengan sulur-sulur yang menggambarkan hutan dan topeng barongan Banyuwangi sebagai pengibaratan hewan yang berasal dari alam. Lalu tangan enam melambangkan "pencak silat adlah perwujudan dan perpaduan antara wirama, wiraga, dan wirasa" kutipan ini pun penulis ambil dari buku karya O'ong Maryono.

Gambar 5.11 alternativ pertama Sampul ensiklopedia.

Pada penataan *Layout* alternatif pertama ini terdapat *white space* yang akan di digunakan sebagai judul, dengan adanya judul pada *white space* memngkinkan mata pembaca akan langsung melihat area tersebut dan langsung dilanjut melihat ilustrasi sebagai penjelas isi buku.

Pada alternative kedua, *Keyword* yang diambil masih sama yaitu "pencak silat berasal dari alam" namun disini ilustratorhanya menggunakan hewan monyet sebagai penegas *Keyword* alam. Dan nampak pula gerakan pendekar yang menirukan monyet yang melambangkan para pendekar terdahulu belajar ilmu silat salah satunya adalah dengan menirukan gerakan bertarung hewan.

Gambar 5.12 alternativ kedua Sampul

Layout pada alternatif Sampul ke dua masih sama dengan alternatif yang pertama memposisikan judul buku dan ilustrasi pada satu garis yang sejajar. Membuat pembaca akan langsung melihat penataan *Layout* yang merata dalam sekali lihat. Setelah melakukan pertimbangan dan studi terhadap cara kerja percetakan *Layout* menyesuaikan jarak potong pada mesin cetak yang di gunakan nanti.

5.6.2 Alternatif Desain Bab

Pada desain Sampul subab alternatif pertama menggunakan ilustrasi full yang menutup seluruh halaman

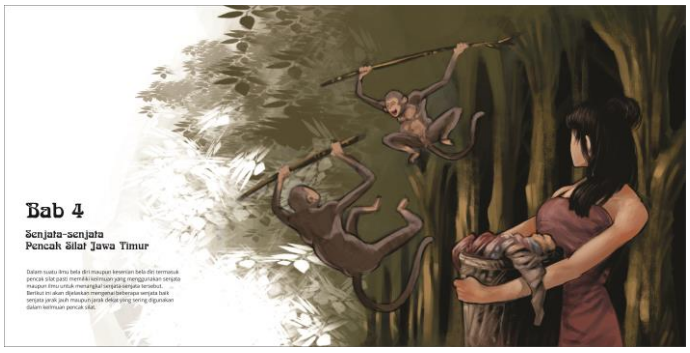

Gambar 5.13alternatif pembatas bab pertama

Pada white space kiri bawah di letakan judul bab yang akan di ulas pada bab tersebut dengan ilustrasi yang dapat merangkum serta di impelmentasikan oleh ilustrasi. Penataan desain tersebut dikembangkan dalam tatanan *Layout* yang

lebih sesuai dan fungsional menghilangkan warna putih pada *Layout* serta menyajikan ilustrasi lebih bebas.

Pada alternatif kedua digunakan ilustrasi minimal dan mengutamakan clean *Layout* yg menggunakan banyak white space.. Alternatif ini dipilih karena pertimbangan jeda baca yang pada keseluruhan buku banyak mengambil konsep full ilustrasi.

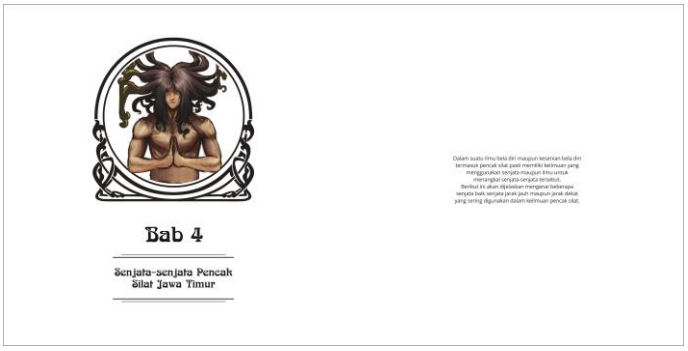

Gambar 5.14alternatif pembatas bab kedua

Dari segala pertimbangan pada *Layout* serta ornament yang digunakan menjadikan hasil lebih menyatu dengan tema yang di angkat ilustrasi yang disajikan tanpa ada potongan dan komposisi ilustrasi yang mendukung dalam segi rana dan berat pandangan yang sesuai. Seperti penjelasan gambar dibawah ini.

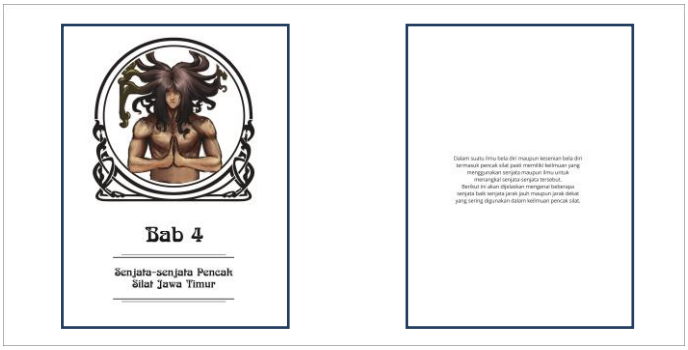

Gambar 5.15 berat pandang pada *Layout*

5.6.3 Alternatif Desain Daftar Isi

Terdapat beberapa alternatif desain daftar isi dalam perancangan buku ensiklopedia ini. Berikut adalah penampilan alternatif desain daftar isi yang pertama.

Gambar 5.16alternatif desain daftar isi pertama

Pada penampilan daftar isi pertama ini konsepnya adalah memadukan ilustrasi dengan desain yang bersih dan simpel dengan teteap mengacu pada big idea natural simpel.

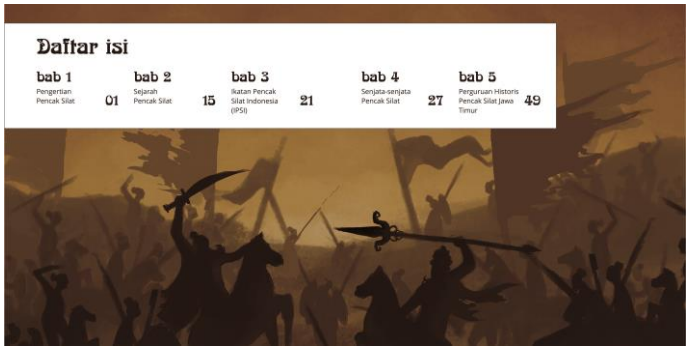

Gambar 5.17alternatif desain daftar isi kedua

Pada daftar isi yang kedua dan ketiga tidak jauh berbeda dengan daftar isi pertama hanya berbeda pada peletakan ruang kosong dan tulisannya saja.

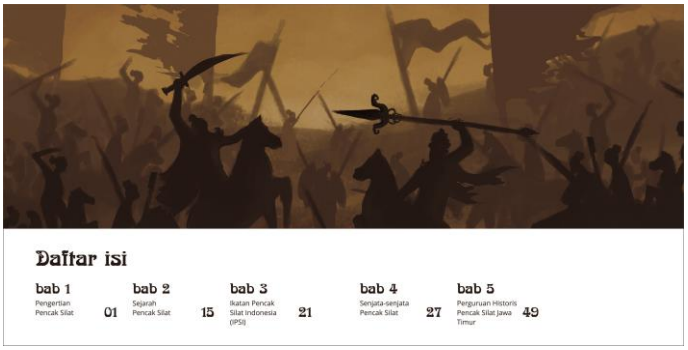

Gambar 5.18 alternatif desain ke tiga

5.6.4 Alternatif Elemen Grafis

Dalam pengerjaan perancangan buku ini, elemen penting pada buku adalah elemen grafis yang dapat mempresentasikan konsep atau tema yang sudah ditentukan. Beberapa komponen pada perancangan buku ini adalah desain *pattern*, ornament grafis untuk nomer halaman, ornament untuk judul subab, ornament *heading* dan *subheading*.

Gambar 5.19alternatif desain ornamen pada pembabakan

Di alternative pattern pada gambar diatas melakukan penggabungan dan komposisi pada setiap bentuk ornamen ukiran khas madura yang dpadukan dengan border khas gaya desain art noveau, pengambilan part-part penting yang di bentuk ulang dengan pola yang berulang-ulang menjadikan pattern baru yang memiliki ukiran bernuasa batik khas Jawa Timur. Berikut adalah sejumlah border untuk perancangan buku ini.

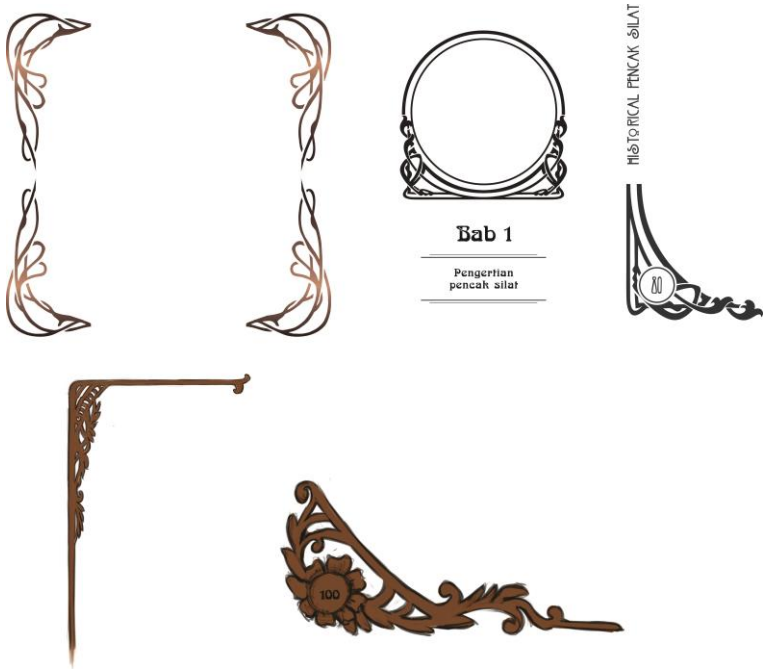

Gambar 5.20alternatif desain Border

Agar buku memiliki karakter yang kuat dan berkesan natural, maka setiap elemen perlu untuk didesain dengan bentukan yang unik dan berbeda. Hal tersebut berprngaruh pada desain penanda setiap halaman yakni nomer halaman. Pada nomer halaman mengunakan 1 ilustrasi sebagai penguat karakter buku yakni menggunakan penggabungan ornamen ukiran khas madura yang mewakili Jawa Timur dan unsur border khas art noveau

Gambr 5.21alternatif desain nomer halaman

5.7 Implementasi Pada Kriteria Desain

Berikut adalah hasil implementasi desain atau desain final yang dipilih dengan beberapa pertimbangan dan kesesuaian dengan konten.

5.7.1 Judul Buku

Berdasarkan permasalahan, *what to say,* dan *Keyword* dari perancangan ini dapat disimpulkan dengan menunjukkan judul buku yang bermaksud bagaimana menginformasikan masyarakat untuk lebih mengenal asal usul perguruan-perguruan historis Pencak Silat di Jawa Timur yang merupakan budaya asli Indonesia.

"Historical Pencak Silat edisi Jawa Timur" adalah sebuah kesimpulan dari *what to say* dan *Keyword* yang menggambarkan bahwa buku ini mengulas tentang sejarah dan budayaperguruan historis Pencak Silat Jawa Timur.

5.7.2 Sampul Ensiklopedia

Sampul ensiklopedia ini menggambarkan tentang gaya khas Pencak Silat dan berkonsep *Art noveau*. Penggambaran illustrasi menggunakan *Art noveau* ini banyak menampilkan sulur-sulur tumbuhan yang terkesan natural. Dan Penokohan menggunakan tokoh "Wiro Sableng" yang merupakan tokoh pencak silat fiktif yang digemari dari tahun 90-an hingga masa kini yang dikombinasi dengan pemaknaan kutipan buku.

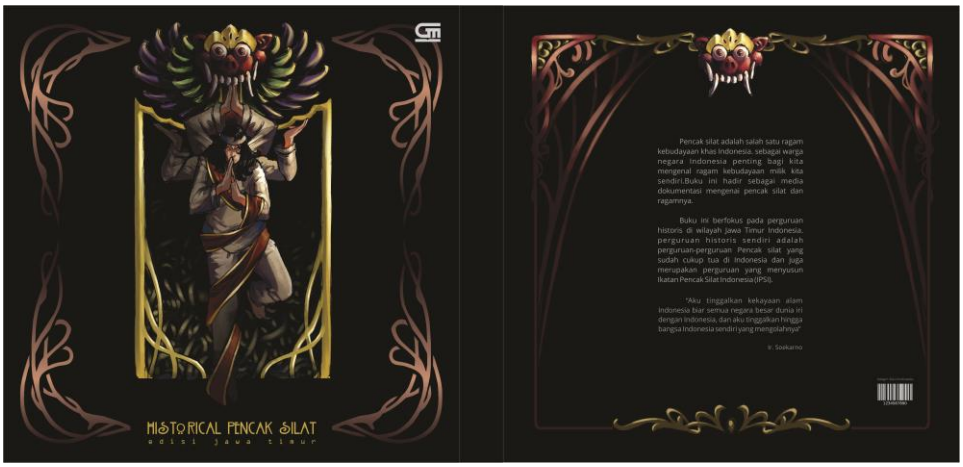

Gambar 5.22Anatomi *Layout* Sampul Depan dan Belakang

Keterangan depan:

1. *Title dan sub-title*, berada di garis tengah baris dan menggunakan gaya *Art noveau*. Judul buku dan illustrasi akan menjadi *focal point.*

2. Logo penerbit sebagai identitas penerbit ini biasanya diletakkan konsisten di bagian depan buku penulis bekerja sama dengan penerbit Gramedia yang selalu meletakkan logonya di bagian kanan atas pojok pada bagian sampul depan. Peletakan logo ini dimaksudkan agar pembaca atau pemilih buku langsung mengetahui penerbit dan menambah kemungkinan untuk membeli berdasarkan penerbitnya.
3. Penokohan menggunakan tokoh "Wiro Sableng" yang merupakan tokoh pencak silat fiktif yang digemari dari tahun 90-an hingga masa kini dan akan kembali di produksi pada tahun 2018 oleh "Fox production". Diharapkan penggunaan tokoh ini akan menarik pembaca untuk melihat buku ini jika di letakkan di rak toko buku.
4. Perumpamaan "enam tangan" bermakna bahwa pencak silat berasal dari perwujudan keselarasan wiraga (tubuh), wirama (irama), dan wirasa (perasaan). Konsep ini diambil dari buku "Pencak silat Merentang Waktu" yang juga diaplikasikan mennjadi konten isi buku.
5. Penggunaan "Barong Banyuwangi" di atas karakter adalah pemaknaan yang diperoleh dari buku literatur yang mengambil perwujudan hewan yang bermakna bahwa keilmuan pencak silat diperoleh salah satunya adalah dari mengamati hewan.
6. Penggunaan sulur tanaman yang dikombinasikan dengan *frame* khas gaya desain *Art Noveau* bermakna bahwa keilmuan pencak silat juga berasal dari pengamatan terhadap tumbuhan.

Keterangan belakang:

1. Konsep ilustrasi pada bagian belakang tidak jauh berbeda dari bagian depan buku. Yaitu menggunakan kutipan dari buku literatur yang berbunyi pencak silat berasal dari alam.
2. Deskripsi berisi penjabaran ringkasan isi buku yang disambung dengan kalimat-kalimat bernada janji untuk memenuhi harapan

pembaca. Janji tersebut diperkuat dengan uraian *benefit* atau manfaat yang terkandung dalam butiran-butiran bahasan.

3. Wara penutup adalah kalimat iklan yang menjelaskan kembali kepada pembaca akan pentingnya buku tersebut. Penulis mengambil kutipan kata dari Alm Ir. Soekarno yang berkaitan dengan budaya Indonesia. Letaknya pada paragraf ketiga deskripsi buku.
4. Untuk pengaplikasian kata kunci tersebut dibagi menjadi dua pemaknaan yaitu pemaknaan hewan dan tumbuhan. Untuk pemaknaan hewan tetap menggunakan kesenian Barongan Banyuwangi
5. Dan untuk pemaknaan tumbuhan menggunakan *frame* khas gaya desain *Art Noveau* yang dikombinasi dengan ukiran khas daerah Madura yang akan membuat sampul buku ini unik.
6. Kategori adalah hal penting yang kerap terlupakan oleh penerbit. Kategori menjelaskan buku dalam bidang ensiklopedia, sehingga petugas toko buku tidak keliru menempatkan buku bukan pada rak yang semestinya.
7. ISBN dan Barkod merupakan nomor buku standard internasional yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional Indonesiadan diletakkan di sampul belakang sebagai identitas buku.

5.7.3 Struktur dan Konten Ensiklopedia

Konten ensiklopedia ditentukan berdasarkan alur yang telah dibuat. Adapun rincian struktur dan kontennya sebagai berikut :

1. Sampul ensiklopedia
2. *End paper/leaves*
3. Halaman judul ensiklopedia
4. Daftar isi
5. Pengantar
6. Isi ensiklopedia

7. Tentang Penulis
8. Glosarium
9. Daftar pustaka
10. Profil penulis
11. *End paper*

5.7.4 Gaya Bahasa

Sesuai dengan kriteria ensiklopedia dan analisis studi eksisting, untuk penyampaian informasi secara terstruktur dan informatif, dimaksudkan bahwa bahasa yang digunakan adalah bahasa tak resmi yang mudah dipahami, lugas dan terstuktur gaya bahasa dalam buku ini tidak dibuat penjabaran yang terlalu panjang hanya inti dari informasi yang akan diberikan.

Buku ini dirancang dengan tatanan yang runut berdasarkan alur informasi umum ke khusus. Gaya bahasa tak resmi juga merupakan gaya bahasa yang dipergunakan dalam bahasa standar, khususnya dalam kesempatan-kesempatan yang kurang formal. Bentuknya tidak terlalu konservatif. Gaya ini biasanya dipergunakan dalam karya-karya tulis, buku-buku pegangan, artikel-artikel iningguan atau bulanan yang baik, dalam perkuliahan, editorial, kolumnis, dan sebagainya. Singkatnya gaya bahasa tak resmi adalah gaya bahasa yang umum dan normal bagi kaum terpelajar Gorys Keraf (1995:87).

5.7.5 Konten Buku

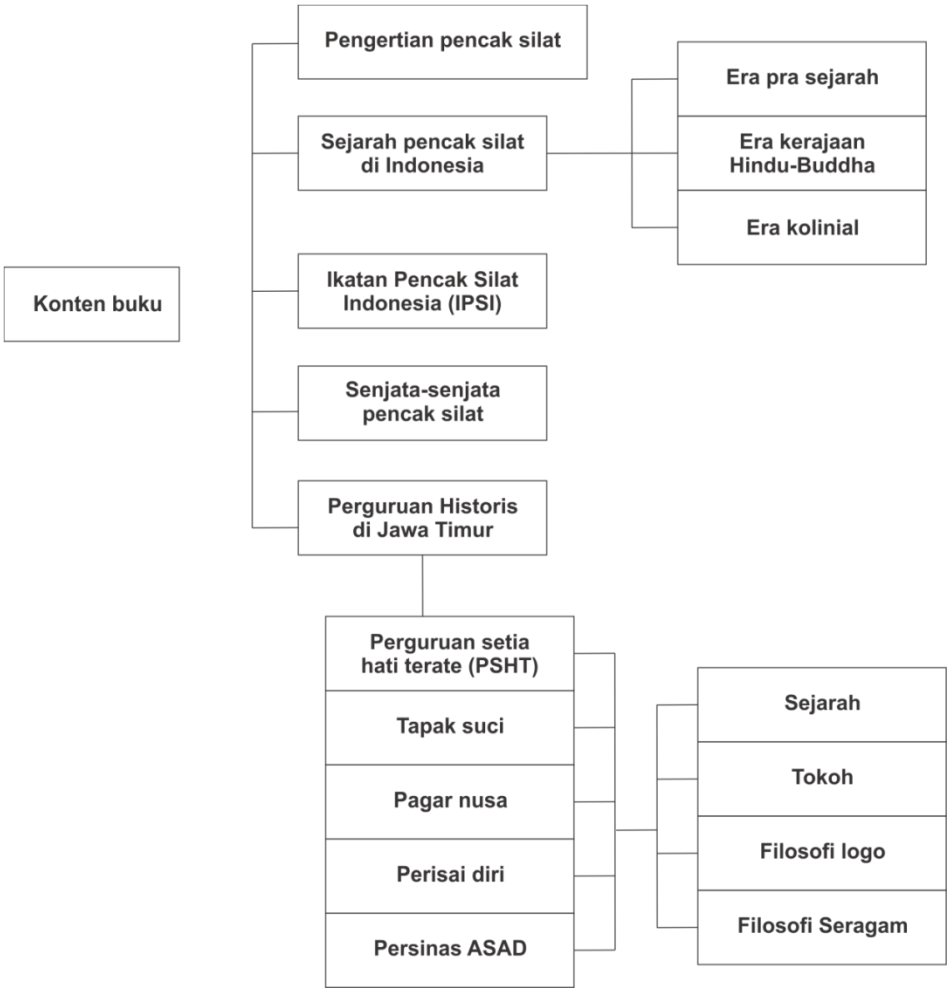

Bagan 2 Konten buku

Konsep buku didapatkan dengan beberapa metode yang dilakukan pada saat pengumpulan data, yaitu melalui studi literatur dari media-media yang telah ada sebelumnya, serta melalui *depth interview* dengan beberapa narasumber. Adapun penjelasan dari masing-masing konten buku pada setiap babnya adalah:

- **Bab 1 – Pengertian pencak silat**

  Bab ini berisi mengenai pengertian tentang pencak silat secara umum dan fakta-fakta unik.

- **Bab 2 – Sejarah pencak silat Indonesia**

  Padababsejarahpencak silat Indonesia menceritakan mengenai sejarah pencak silat Indonesia menurut buku Pencak Silat Merentang

Waktu oleh O'ng Maryono. Bab ini terdiri dari 3 sub bab:

- Jaman pra sejarah
- Jaman kerajaan hindu-buddha
- Jaman kolonial

- **Bab 3 – Ikatan Pencak Silat Jawa Timur**

  Babiniberisitentangsejarah dan perkembangan pencak silat di jawa timur hingga saat ini.

- **Bab 4 – Senjata Pencak Silat**

  Babiniberisitentangsenjata-senjata yang digunakan oleh pendekar-pendekar di Jawa Timur.

- **Bab 5 – Perguruan terbesar di Jawa Timur menurut IPSI**

  Berisi mengenai penjabaran perguruan besar dan berpengaruh di Jawa Timur. Berikut adalah 5 perguruan terbesar:

  - Perguruan Silat Setia Hati (PSHT)
  - Tapak Suci
  - Pagar Nusa
  - Perisai Diri
  - Persinas ASAD

  Setiap perguruan akan dijabarkan dalam beberapa point pembahasan yaitu :

  - Sejarah
  - Tokoh
  - Filosofi logo
  - Filosofi seragam

Tabel 5.7-1. Tabel daftar konten dan kebutuhan ilustrasi dalam perancangan.

Bab	Konten Buku	Kebutuhan Ilustrasi
BAB 1 Pengertian pencak silat	Pengertian pencak silat	Illustrasi pencak silat dan arti pendalamannya

BAB 2 Sejarah pencak silat Indonesia	Jaman pra sejarah	Interaksi pesilat dengan hewan. Menggambarkan dasar keilmuan pencak silat berasal dari alam ciptaan Tuhan.
	Jaman kerajaan hindu-buddha	Illustrasi pencak silat sebagai ilmu peperangan dan ilmu untuk mendapatkan kekuasaan
	Jaman kolonial	Illustrasi pesilat tangan kosong/senjata tradisional melawan penjajah bersenjata lengkap
BAB 3 Sejarah pencak silat Jawa Timur	Deskripsi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI)	Illustrasi lambang IPSI dan illustrasi IPSI sebagai pengayom pencak silat
	Sejarah IPSI	Ilustrasi kejadian
	Makna logo IPSI	Illustrasi logo IPSI beserta ikon dan keterangan (infografis)
BAB 4 Senjata-senjata Pencak Silat	Membahas mengenai senjata senjata apa saja yang biasa digunakan oleh para pendekar di perguruan Jawa Timur	Illustrasi penggunaan senjata di Jawa Timur oleh pendekar

BAB 5 Perguruan terbesar di Jawa Timur	Perguruan Silat Setia Hati Terate (PSHT)	1. sejarah 2. tokoh 3. filosofi logo 4. filosofi seragam
	Tapak Suci	1. sejarah 2. tokoh 3. filosofi logo 4. filosofi seragam
	Pagar nusa	1. sejarah 2. tokoh 3. filosofi logo 4. filosofi seragam
	Perisai diri	1. sejarah 2. tokoh 3. filosofi logo 4. filosofi seragam
	Persinas ASAD	1. sejarah 2. tokoh 3. filosofi logo 4. filosofi seragam

5.7.6 Ilustrasi

Illustrasi akan banyak digunakan dalam perancangan ini. konsep illustrasi akan dibuat lebih fun dan ringan bagi pembaca. Banyak dari konsep illustrasi yang fungsinya untuk memvisulisasikan deskripsi kejadian sejarah maupun senjata-senjata yang jarang ditemui oleh orang awam. Penggunaan illustrasi juga dilatar belakangi oleh kebutuhan ensiklopedia yang mengacu pada banyaknya ensiklopedia yang menggunakan illustrasi sebagai media penyampaian informasi visual.

Penulis telah melakukan studi komparasi antara ensiklopedia yang menggunakan fotografi dengan ensiklopedia yang menggunakan illustrasi hasilnya kelebihan dari ensiklopedia yang mayoritas menggunakan fotografi adalah keaslian dari artefak akan ditampilkan senyata mungkin dengan foto. Namun kekurangannya adalah foto yang terbatas dan artefak yang sulit ditemui. Kemudian para penyusun buku tersebut akhirnya menambahkan illustrasi sebagai pelengkap untuk menggambarkan kejadian-kejadian atau artefak yang tidak ada dokumentasinya.

Gaya pengilustrasian pada buku ini mengambil gaya realis sebab dibutuhkan pengilustrasian senyata mungkin untuk mengilustrasikan kejadian sejarah maupun sebuah artefak.

Gaya ilustrasi realis ini akan dikombinasikan juga dengan gaya art noveau di beberapa hal seperti penggunaan outline yang tegas, dan beberapa bagian yang menggunakan unsur organik baik unsur organis dalam arti harfiah maupun unsur yang diorganiskan

a. b.

Gambar 5.23 (a.) Gaya Realis, (b.) Gaya Art Noveau:
Karya Pribadi

Dengan adanya kedua penggayaan ilustrasi yang berbeda tersebut desainer menggabungkan kedua konsep menjadi gaya ilustrasi yang sesuai untuk konten buku.

Gambar 5.24 Gaya Kombinasi : Karya Pribadi

Tabel 5.7-2Tabel daftar konten dan kebutuhan ilustrasi final dalam perancangan.

Bab	Konten Buku	Kebutuhan Ilustrasi	Gambar
BAB 1 Pengertian pencak silat	Pengertian pencak silat	Illustrasi pencak silat dan arti pendalamannya	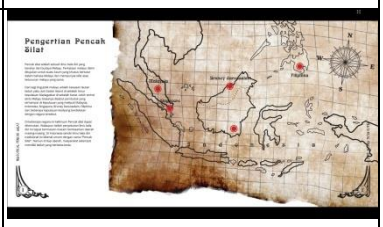
BAB 2 Sejarah pencak silat Indonesia	Jaman pra sejarah	Interaksi pesilat dengan hewan. Menggambarkan dasar keilmuan pencak silat berasal dari alam ciptaan Tuhan.	
	Jaman kerajaan hindu-buddha	Illustrasi pencak silat sebagai ilmu peperangan dan ilmu untuk mendapatkan kekuasaan	
	Jaman kolonial	Illustrasi pesilat tangan kosong/senjata tradisional melawan penjajah bersenjata lengkap	
BAB 3 Sejarah pencak silat Jawa Timur	Deskripsi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI)	Illustrasi lambang IPSI dan illustrasi IPSI sebagai pengayom pencak silat	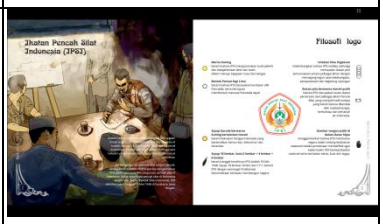
	Sejarah IPSI	Ilustrasi kejadian	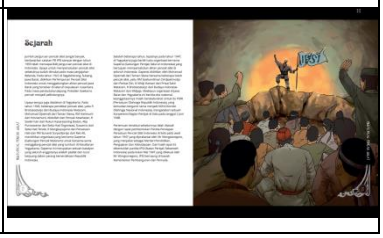

	Makna logo IPSI	Illustrasi logo IPSI beserta ikon dan keterangan (infografis)	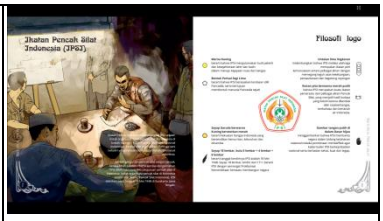
BAB 4 Senjata-senjata Pencak Silat	Membahas mengenai senjata senjata apa saja yang biasa digunakan oleh para pendekar di perguruan Jawa Timur	Illustrasi penggunaan senjata di Jawa Timur oleh pendekar	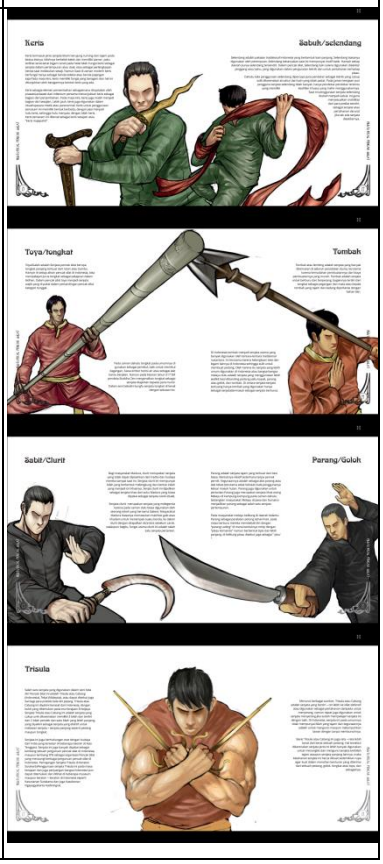

BAB 5 Perguruan terbesar di Jawa Timur	Perguruan Silat Setia Hati Terate (PSHT)	1. sejarah 2. tokoh 3. filosofi logo 4. filosofi seragam	
	Tapak Suci	1. sejarah 2. tokoh 3. filosofi logo 4. filosofi seragam	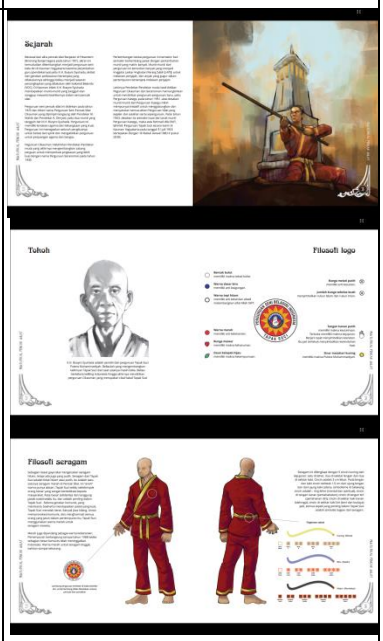

BAB 5 Perguruan terbesar di Jawa Timur	Pagar nusa	1. sejarah 2. tokoh 3. filosofi logo 4. filosofi seragam	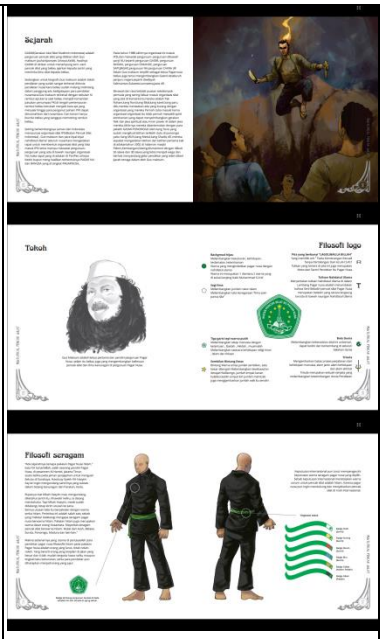
	Perisai diri	1. sejarah 2. tokoh 3. filosofi logo 4. filosofi seragam	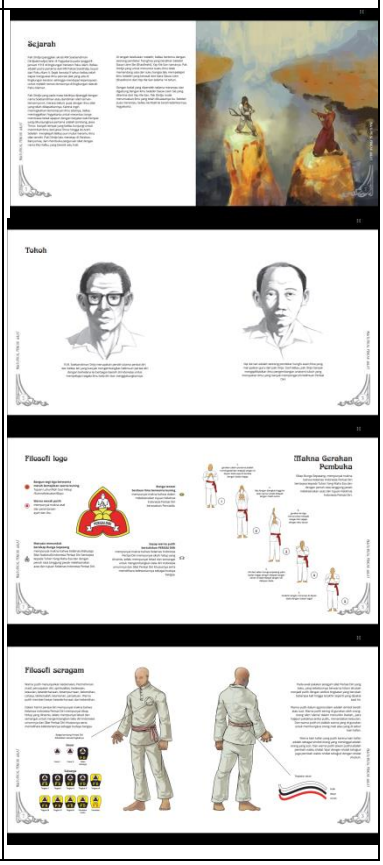

	Persinas ASAD	1. sejarah 2. tokoh 3. filosofi logo 4. filosofi seragam	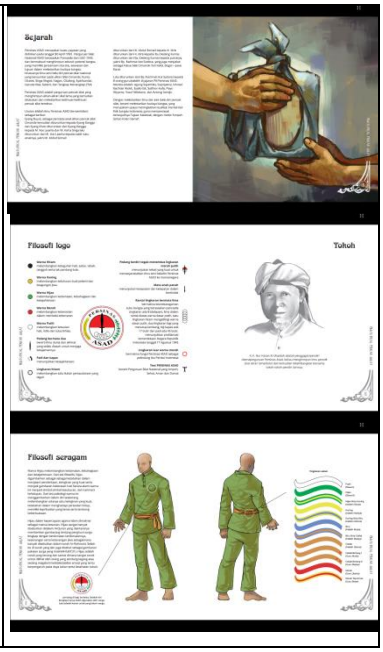

5.7.7 Tipografi

- **Judul dan Sub Judul**

Untuk judul dan sub-judul menggunakan memiliki kesan jelas dan tegas namun tetap memiliki jiwa *Art noveau* yang berciri khas organik. Untuk judul, menggunakan ukuran sebesar 30-48 poin. menggunakan ukuran sebesar 18-24 poin. jenis huruf yang baik untuk judul bab dan sub-bab ini adalah Runy Tunes Revisited NF.

ABCDEFGHIJKLMNOP
QRSTUVWXYZabcdefg
hijklmnopqrstuvwxyz
0123456789
.,:;'"!?@#$%&*{(/|\)}

Gambar 5.25 Boecklins universe

Gambar 5.26 contoh pengaplikasian font Pembagi bab

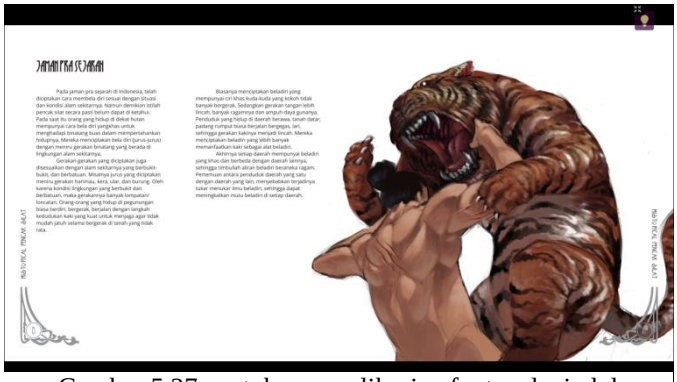

Gambar 5.27 contoh pengaplikasian font pada judul

- **Bagian Isi Konten**

Font Open sans dipilih karena untuk kenyamanan pembaca. Penggunaan font ini pun dikarenakan sudah terlalu banyak unsure organic dalam dekorasi buku maka font body text harus sederhana agar seimbang.

ABCDEFGHIJKLMNOP
QRSTUVWXYZÀÅÉÎÕØ
abcdefghijklmnopqrs
tuvwxyzàå&12345678
90123456790($£€.,!?)

Gambar 5.28 Open Sans

Gambar 5.29 contoh pengaplikasian font pada bagian isi buku

Gambar 5.30 contoh pengaplikasian font pada bagian isi buku

5.7.8 *Layout*

Pola *Layout* yang digunakan adalah pola *Layout* zig zag dan ‘Z’ karena satu halaman ensiklopedia terdiri dari teks dan keterangan gambar yang disusun berurutan, serta beberapa halaman yang menggunak space besar untuk menampilkan illustrasi.pembaca akan menentukan sendiri memulai membaca dari informasi yang mana. Berdasarkan studi eksisting, konsep*Layout*yang digunakandalam perancangan ini adalah *Naturalsimple*, di mana dibutuhkan tatanan teks dan gambar yang diselaraskan dengan illustrasi serta tatanan *Grid* sehingga terbentuk desain yang readable dan informative

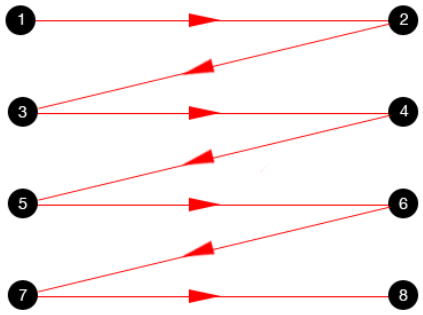

Gambar 5.31 pola *Layout* zig zag

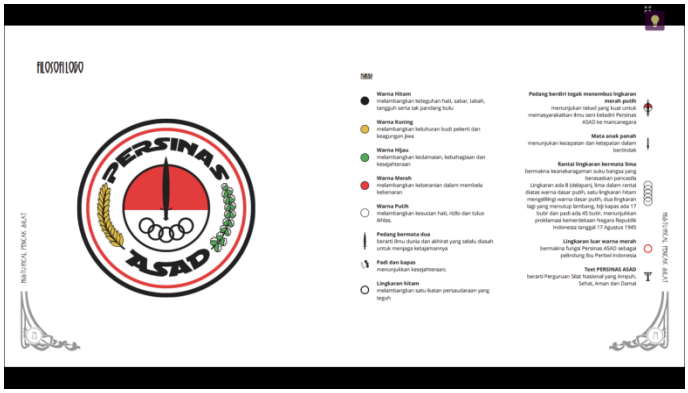

Gambar 5.32 pengaplikasian pola *Layout* zig zag

5.7.9 Warna

Warna yang digunakan pada buku ini beragam atau full color namun, untuk tone maksimal saturasi (memiliki kepekatan warna yang tinggi) agar mempermudah proses blending warna. Warna ini akan mendukung gaya desain buku yang bertema *Natural* serta unsur budaya yang diangkat.

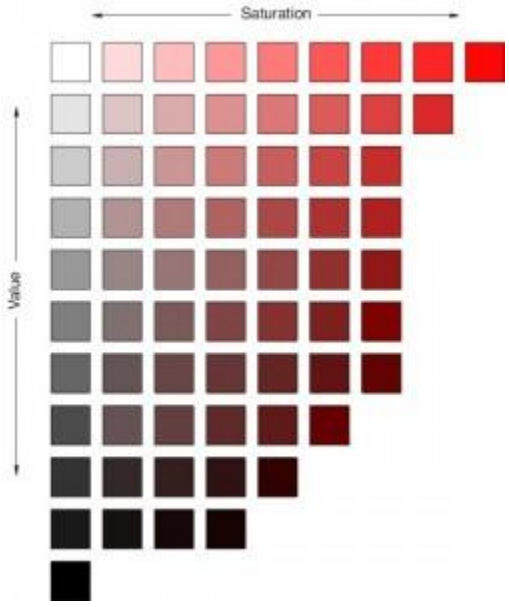

Gambar 5.33 Diagram saturasi/chroma dan value. Sumber: http://*learn.leighcotnoir*.com/wp-*content/uploads*/2011/07/*cone_slice*-252x300.jpg

Gambar 5.34 pengaplikasian warna saturasi(kepekatan warna) maksimal (kiri) dan perbandingan dengan warna saturasi rendah (kanan)

5.7.10 *Grid*

Grid yang akan banyak digunakan adalah *column Grid* dan *modular Grid* yang cocok digunakan untuk halaman yang memiliki banyak keterangan gambar dan penempatan teks karena lebih kompleks serta lebih dinamis. Selain itu, berdasarkan studi eksisting, *Grid* ini banyak diterapkan pada ensiklopedia visual.

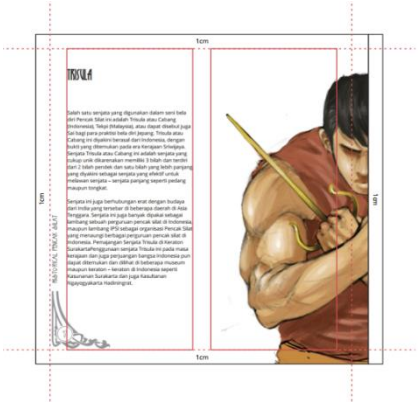

Gambar 5.35 pengaplikasian *Grid* pada halaman

5.7.11 Spesifikasi Ensiklopedia

Karena ensiklopedia merupakan salah satu bentuk literatur, untuk sejarah Pencak Silat spesifikasi ensiklopedia harus dibuat dapat bertahan lama dan lebih mudah dibawa ke mana saja (*handy*). Spesifikasi ensiklopedia visual ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.7-3 Spesifikasi Ensiklopedia

Ukuran	21 cm x 21 cm
Penggunaan warna	Full color
Jumlah halaman	100 halaman

Jenis kertas isi	HVS, 150 gr
Jenis kertas sampul	Art paper, 210 gr
Teknis print	Offset printing
Binding	Lem
Jilid dan finishing	Hard Sampul, Dove lamination

5.7.12 Kertas

Untuk bagian isi, digunakan jenis kertas *HVS*. Jenis kertas *HVS* digunakan karena jenis kertas ini baik dalam penyerapan tinta dan tidak mengurangi kualitas illustrasi yang kompleks.

5.7.13 Penjilidan dan *Finishing* Buku

Agar ensiklopedia ini dapat bertahan lama, penjilidan ensiklopedia visual ini menggunakan sistem penjilidan *hardSampul* dan dilaminasi *doff* untuk mendapatkan sampul dengan hasil gambar yg lebih berkarakter kasar. Sebelum penjilidan, teknik binding jahit juga digunakan untuk menjilid buku lebih rapi karena dijahit dengan benang setiap lima lembar kertas lalu digabung agar menjadi buku. Kemudian digunakan *endpaper* warna coklat sebagai penyatu binding buku dengan hardSampul.

BAB 6
KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dalam perancangan ini peulisberhasilmendokumentasikan informasi mengenai keragaman Pencak Silat Jawa Timur yang dikemas dalam bentuk buku ensiklopedia yang berhasil mempermudah pembaca mencerna informasi dengan singkat dan jelas dengan desain yang menarik menggunakan ilustrasi sehingga dapat diterima baik kalangan remaja maupun anak-anak. Buku ini ditujukan untuk kebutuhan sosial yang nantinya akan diserahkan ke badan perpustakaan dan kearsipan nasionalserta Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) dalam bentuk hard file maupun soft file.

6.2 Saran

Penulis telah melakukan user testing ke 5 orang pelaku pencak silat dan 5 orang lagi adalah warga biasa. User test yang penulis lakukan terbagi menjadi dua kategori. Yaitu dari segi konten dan desain, untuk desain tidak ada masalah namun ada beberapa saran untuk konten.

Dalam kategori konten yang dibahas penulis mendapatkan saran agar lebih banyak lagi perguruan pencak silat yang diulas dalam buku ini, Selanjutnya penulis juga beri saran agar pencak silat seluruh wilayah di Indonesia juga dibukukan seperti ini.

Namun karena keterbatasan waktu penelitian penulis hanya membatasi menjadi 5 perguruan terbesar di Jawa Timur saja. diharapkan dikemudian hari ada peneliti lain yang dapat melanjutkan penelitian ini dan menjadikan buku ini sebagai rujukan hingga seluruh informasi mengenai ragam Pencak SilatJawa Timur dapat terdokumentasi secara menyeluruh.

(Halaman sengaja dikosongka)

BAB 7
DAFTAR PUSTAKA

Adams Morioka, *Color Design Workbook* (Massachusetts, AS : *Rockport Publishers*, 2008)

Adi Kusrianto, Pengantar Desain Komunikasi Visual (Yogyakarta, Penerbit Andi, 2007)

Arief Sosiawan, Seribu Aliran Satu Tujuan (Surabaya : Bikatan Pencak Silat Indonesia, 2012)

Alan Male, *Illustration*: *A Theoretical & Contextual Perspective (Swiss* : AVA *Publishing* SA, 2008)

Beth Tondreau, *Layout Essentials*: 100 *Design Principles of Using Grid* (Massachusetts : *Rockport Publishers*, 2011)

Fathul Wahid, Kamus Istilah Teknologi Informasi (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2010)

Ina Saltz, *Typography Essentials*: 100 *Design Principles of Working With Type* (Massachusetts : Rockport Publishers, 2011)

Joanna Eliot, *Infographic Guide to Literature* (London : Hachette UK, 2014)

John Romann, *50 Markets of Illustration*: A *Showcase of Contemporary Illustration* (UK : *HOW Books*, 2014)

O'ong Maryono, Pencak Silat Merentang Waktu (Yogyakarta : Benang Merah Publishers, 2008)

BIOGRAFI PENULIS

Septa Adi Indrianto atau yang sering di panggil Septa, pria kelahiran Tuban 03 September 1996 ini sudah menyukai dunia seni semenjak ia belia. Ia mulai serius menggeluti bidangnya pada saat duduk di bangku kelas tiga Sekolah Menengah Atas (SMA). Impiannya adalah dapat berbisnis dibidang yang ia sukai yaitu seni dan desain. Selepas dari jenjang SMA, ia melanjutkan sekolahnya di Jurusan Desain Komunikasi Visual Institut Teknologi Sepuluh Nopember untuk memperdalam ilmunya. seiring berjalannya waktu ia pun mengambil fokus di bidang desain Ilustrasi dan yang berkaitan lainnya. impian jangka panjangnya adalah ia ingin mengembangkan aset-aset budaya Indonesia hingga ranah internasional melalui media kreatif.

Untuk berdiskusi lebih lanjut mengenai proyek Tugas Akhir ini hubungi penulis:

Email : septaanto123@gmail.com
Instagram : @septaanto
Line : @septaanto